

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERBIMBING  
TERINTEGRASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TERHADAP  
MINAT BELAJAR FISIKA KELAS X MA  
DDI BARUGA KAB. MAJENE**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
**NURLINA D**  
NIM: 20600112061

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## ABSTRAK

**Nama : Nurlina D**  
**Nim : 20600112061**  
**Judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *inquiry* Terbimbing Terintegrasi Ayat-ayat al-Qur’an terhadap Minat Belajar Fisika Kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene”**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terintegrasi Ayat-ayat al-Qur’an terhadap Minat Belajar Fisika Kelas X MA DDI Baruga. Adapun rumus masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah minat belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi Ayat-ayat al-Quran dan tanpa terintegrasi Ayat-ayat al-Quran serta apakah ada perbedaan minat belajar fisika antara model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Quran dengan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran.

Metode penelitian ini yaitu penelitian pra eksperimen desain *The Static-group Comparison*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X MA DDI Baruga sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan lembar observasi. Skala yang digunakan untuk minat siswa terhadap pembelajaran yaitu skala Likers. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi dan inferensial serta menggunakan *SPSS*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh analisis data minat siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yaitu untuk kelas eksperimen pada kategori sangat tinggi sedangkan kelas kontrol berada pada kategori tinggi. Untuk hasil analisis inferensial dengan uji Kolmogorov Smirnov kriteria pengujian yaitu  $H_0$  ditolak jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$ . Karena  $(0,53 > 0,48)$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS* hasil yang diperoleh probabilitas  $< 0,05$  yaitu  $0,028 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata minat belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Quran dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran.

Implikasi penelitian ini adalah: 1) Bagi guru sebaiknya melakukan model pembelajaran seperti peneliti lakukan agar mata pelajaran fisika untuk siswa lebih mudah dipahami namun dapat pula memberi perenungan ayat-ayat kauniah terhadap siswa. 2) Bagi guru diharapkan agar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar siswa lebih tertarik dan tidak merasakan kebosanan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran fisika. 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi lainnya sesuai dengan model pembelajaran yang peneliti lakukan.

## ABSTRACT

**Name : Nurlina D**  
**Nim : 20600112061**  
**Title : “Influence Learning Model Integrated Guided Inquiry Verses of the Qur'an Against Interest in Learning Physics Class X MA DDI Baruga Kab. Majene”**

---

This study aims to determine whether there are differences Integrated Guided Inquiry learning model verses of the Koran to the Interest in Learning Physics Class X MA DDI Baruga. The formula of the problem in this research is how the interest in learning physics by using model inquiry guided integrated verses of al-Quran and without integrated verses of the Koran as well as whether there are differences in interest in learning physics among learning model inquiry guided integrated verses al-Quran without being integrated with the verses of the Koran.

This research method is pre-experimental study design The Static-group Comparison. The population in this study were all students of X MA DDI Baruga 40 students. The sampling technique in this research is purposive sampling. Data collection instruments used are questionnaires and observation sheets. The scale used for the interest of the students towards learning that Likers scale. The data is then analyzed using descriptive analysis and inferential as well as using *SPSS*.

Based on the results obtained by the analysis of student interest data shows that there are differences in the experimental class is for very high category, while the control class at the high category. For the inferential analysis by Kolmogorov-Smirnov test criteria that  $H_0$  is rejected if calculated as  $> D_{table}$ . Because  $(0.53 > 0.48)$ , then  $H_0$  is rejected while the result of analysis by using *SPSS* results obtained probability of  $< 0.05$  is  $0.028 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected so that it can be concluded that there are differences in the average value of the interest in learning between classes taught using guided inquiry learning model integrates the verses of al-Quran with guided inquiry learning model without integrated verses of the Koran.


The implications of this research are: 1) For the teacher should do the learning model as the researchers do to physics to students more easily understood but can also give the contemplation of passages kauniah on students. 2) those teachers are expected to be able to create a more conducive learning atmosphere so that students are more interested and do not feel the boredom during the learning process in physics. 3) For further research, it is suggested that conducting research with other materials in accordance with the scope of learning model that researchers do.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terintegrasi dan Tanpa Terintegrasi Ayat-ayat al-Qur’an Terhadap Minat Belajar Fisika Kelas X Ma DDI Baruga Kab. Majene”**, yang disusun oleh saudari **Nurlina. D**, NIM : **20600112061**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk ujian Munaqasyah.

Samata-Gowa, 1 Maret 2016

Pembimbing I

  
**Rappe, S. Ag., M.Ag.**  
NIP. 19730305 199803 1 005

Pembimbing II

  
**Hasbullah Khair S. Si., M. Si.**  
NIP. 19750921 200901 1 006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

  
**Dr. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si.**  
NIP. 19760802 200501 1 004



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlina D  
NIM : 20600112061  
Tempat/Tgl. Lahir : Majene/ 06 November 1994  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jln. Manuruki 2 Makassar  
Judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terintegrasi Ayat-ayat al-Qur'an terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Samata-Gowa, Maret 2016

Penyusun

**Nurlina D**

**NIM: 20600112061**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terintegrasi Ayat-ayat al-Qur’an terhadap Minat Belajar Fisika Kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene”** yang disusun oleh saudari **Nurlina D**, Nim: **20600112061**. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal **14 Maret 2016 M** bertepatan tanggal **05 Jumadil Akhir 1437 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.


Samata-Gowa, 14 Maret 2016 M.  
05 Jumadil Akhir 1437 H.

### DEWAN PENGUJI: (SK. Dekan No. 714 Tahun 2016)

Ketua	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(  )
Sekretaris	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(  )
Munaqisy I	: Dr. Andi Maulana, M.Si.	(  )
Munaqisy II	: Muchlisah, S.Psi., M.A.	(  )
Pembimbing I	: Rappe, S.Ag., M.Ag.	(  )
Pembimbing II	: Hasbullahair Ashar, S.Si., M.Si.	(  )

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar //

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP: 19730120 200312 1 001





## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah, inayah dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terintegrasi Ayat-ayat al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Fisika Kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene”* ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Dahlan A.Ma. Pd dan Ibunda St. Fatimah S.Pd.I** atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan

penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studiku serta **Saudara-saudaraku** yang senantiasa selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Q. Musafir Pababbari, M. Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si. M.Si. dan Rafiqah, S.Si. M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. Rappe, S. Ag., M.Ag dan Hasbullah Khair S. Si, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Muh. Masjkur, S. Ag selaku Kepala sekolah dan Ibu Nasmah S. Pd, Guru Mata Pelajaran Fisika Kelas X Ma DDI Baruga yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.



6. Kepada teman-teman kelasku tercinta Fisika B dan rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 tanpa terkecuali terima kasih atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.
7. Teristimewa pula kepada kakanda-kakanda Muh. Syihab Ikbal S.Pd, M. Pd dan Suhardiman S.Pd yang senantiasa mengajarku tentang ilmu-ilmu fisika serta membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin...

Wassalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

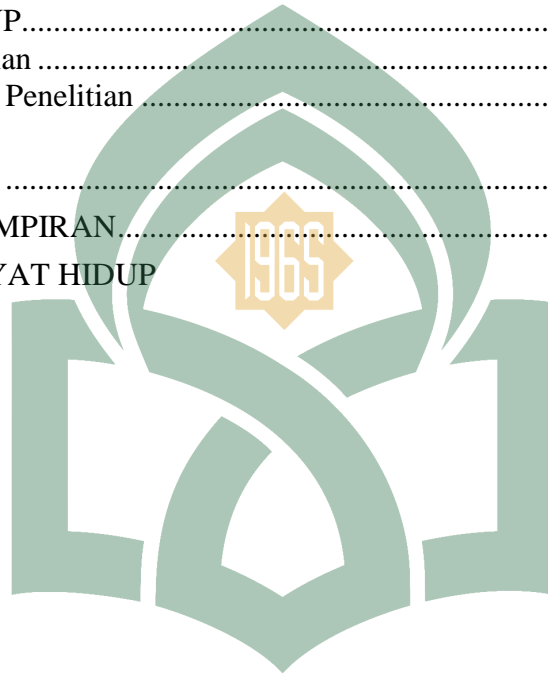
Samata-Gowa, Maret 2016

Nurlina. D

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
PENGESAHAN SKRIPSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1-8
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Mamfaat Penelitian .....	6
E. Hipotesis Penelitian .....	7
F. Definisi operasional Variabel .....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	 9-38
A. Model Pembelajaran .....	9
B. Pembelajaran Inkuiry.....	13
C. Model Inquiry Terbimbing .....	20
D. Integrasi Ayat-ayat al-Qur'an .....	23
E. Belajar .....	29
F. Minat Belajar .....	33
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 39-50
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian .....	39
C. Desain Penelitian .....	39
D. Subjek Penelitian .....	41
E. Prosedur Penelitian .....	46

F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51-80
A. Gambaran Umum MA DDI Baruga.....	51
B. Hasil Penelitian .....	67
C. Pembahasan.....	76
 BAB V PENUTUP.....	81-82
A. Kesimpulan .....	81
B. Implikasi Penelitian .....	82
 KEPUSTAKAAN .....	83-85
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

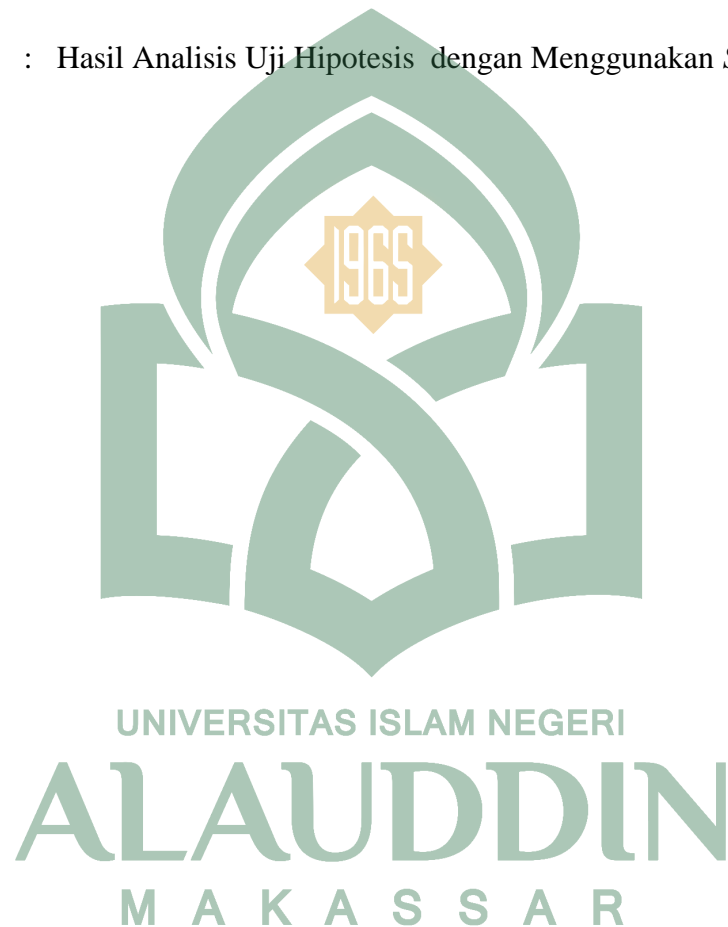


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian .....	41
Tabel 3.2	: Kategori Minat Belajar Fisika .....	48
Tabel 4.1	: Data Pengajar.....	57
Tabel 4.2	: Data Santri Mukim / Tidak Mukim .....	57
Tabel 4.3	: Data Santri Belajar Formal .....	57
Tabel 4.4	: Data hasil penilaian Minat Belajar pada siswa kelas $X_1$ ( <i>Kelas Eksperimen</i> ).....	60
Tabel 4.5	: Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas $X_1$ ( <i>Kelas Eksperimen</i> ).....	61
Tabel 4.6	: Hasil analisis data Minat Belajar Siswa untuk kelas $X_1$ ( <i>Kelas Eksperimen</i> ) dengan menggunakan SPSS. ....	62
Tabel 4.7	: Kategori Minat Belajar Siswa kelas $X_1$ ( <i>Kelas Eksperimen</i> ) .....	63
Tabel 4.8	: Data Hasil Penilaian Minat Belajar pada siswa kelas $X_2$ ( <i>Kelas Kontrol</i> ).....	65
Tabel 4.9	: Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas Kontrol ( <i>Kelas Kontrol</i> ) .....	66
Tabel 4.10	: Hasil Analisis data Minat Belajar Siswa untuk kelas $X_2$ (Kontrol) dengan menggunakan SPSS.....	67
Tabel 4.11	: Kategori Minat Belajar Siswa kelas $X_2$ (Kontrol) .....	68
Tabel 4.12	: Hasil Uji Normalitas ( <i>Kelas Eksperimen</i> ) dengan Menggunakan Uji Liliefors .....	69
Tabel 4.13	: Hasil Uji Normalitas ( <i>Kelas Eksperimen</i> ) Dengan SPSS .....	70
Tabel 4.14	: Hasil Uji Normalitas ( <i>Kelas Kontrol</i> ) dengan Menggunakan Uji Liliefors .....	71
Tabel 4.15	: Hasil Uji Normalitas ( <i>Kelas Kontrol</i> ) Dengan SPSS.....	72

Tabel 4.16	: Hasil Uji Homogenitas dengan cara manual .....	73
Tabel 4.17	: Hasil Uji Homogenitas Dengan <i>SPSS</i> .....	74
Tabel 4.18	: Data <i>Posstest</i> Kelas $X_1$ (Kelas Eksperimen) dan Kelas $X_2$ (Kelas Kontrol) .....	75
Tabel 4.19	: Hasil Analisis Uji Hipotesis dengan Uji Kolmogorov Smirnov .....	76
Tabel 4.20	: Hasil Analisis Uji Hipotesis dengan Menggunakan <i>SPSS</i> .....	77



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	:	Kategori minat belajar Siswa kelas $X_1$ ( <i>Kelas Eksperimen</i> ) .....	64
Grafik 4.2	:	Kategori minat belajar Siswa kelas $X_1$ ( <i>Kelas Kontrol</i> ).....	68
Grafik 4.3	:	Perbandingan Minat Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	79





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I Intrumen Penelitian .....</b>	<b>91</b>
Lampiran 1.1 Kisi-kisi angket minat belajar fisika siswa kelas eksperimen ...	92
Lampiran 1.2 Kisi-kisi angket minat belajar fisika siswa kelas kontrol .....	94
Lampiran 1.3 Angket minat belajar fisika siswa kelas eksperimen .....	96
Lampiran 1.4 Angket minat belajar fisika siswa kelas kontrol .....	99
Lampiran 1.5 Lembar observasi aktivitas siswa dalam belajar .....	102
Lampiran 1.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen ..	106
Lampiran 1.7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol .....	117
<b>Lampiran II Data Hasil Penelitian .....</b>	<b>128</b>
Lampiran 2.1 Hasil angket minat belajar fisika kelas eksperimen .....	129
Lampiran 2.2 Hasil angket minat belajar fisika kelas kontrol .....	130
Lampiran 2.3 Hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen .....	131
Lampiran 2.4 Hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol .....	133
<b>Lampiran III Analisis Data Hasil Penelitian Menggunakan SPSS .....</b>	<b>135</b>
Lampiran 3.1 Deskriptif Data .....	136
Lampiran 3.2 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian .....	137
Lampiran 3.3 Hasil uji Homogenitas penelitian dan Hasil Uji Hipotesis .....	139
<b>Lampiran IV Hasil Validasi Intrumen .....</b>	<b>140</b>
Lampiran 4.1 Surat dan rekap hasil validasi minat belajar fisika .....	141
Lampiran 4.2 surat dan rekap hasil validasi lembar observasi siswa .....	147
Lampiran 4.3 Surat dan rekap hasil validasi RPP .....	155
<b>Lampiran V Daftar Tabel Statistik .....</b>	<b>163</b>
Lampiran 5.1 Nilai-nilai Z Tabel Untuk Uji Normalitas .....	164
Lampiran 5.2 Nilai-nilai D Tabel .....	166
Lampiran 5.3 Nilai-nilai F Tabel Untuk Uji Homogenitas .....	168
<b>Lampiran VI Surat-surat Proses Penelitian .....</b>	<b>169</b>
Lampiran 6.1 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Fakultas .....	170
Lampiran 6.2 Surat Rekomendasi Izin Penelitian KeSBangPol Prov. SulBar	171
Lampiran 6.3 Surat Rekomendasi Izin Penelitian KeSBangPol Kab. Majene	172
Lampiran 6.4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah ....	173
<b>Lampiran X Dokumentasi Penelitian</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sistem Pendidikan Nasional seperti dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan sangat erat dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini sesungguhnya penekanannya pada “belajar”. Sebab, hasil yang dituju serta dimaksud oleh kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana siswa dapat menyerap ilmu dan nilai-nilai yang diajarkan.

Secara kodrati manusia terlahir sebagai pembelajar. Rasa keingintahuan (*curiosity*)-nya telah mendorong manusia melakukan eksplorasi berbagai pengetahuan. Begitu pula, Allah telah membekali manusia dengan tujuan dan strategi kehidupan serta potensi diri. Kehadiran manusia ke muka bumi tidaklah asal-asalan,

---

<sup>1</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 13.

<sup>2</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 38.

tanpa tujuan yang jelas. Manusia diciptakan untuk menjadi wakil (khalifah) Tuhan di muka bumi, disertai amanat untuk mengelola dan memakmurkannya.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Baqarah/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Terjemahannya:

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”.”*<sup>4</sup>

Sejak awal manusia telah dibekali potensi diri untuk itu. Hanya saja, potensi itu belum jadi dan siap pakai sehingga memerlukan pengolahan lewat aktivitas pembelajaran yang optimal.

Pada dasarnya agama islam (melalui Rasulullah Muhammad SAW) telah menyampaikan risalah akhlak, keobjektifan berpikir, dan kemaksimalan humanisme lewat kalam ilahi yang dibawanya melalui Al-Quran, Al-hadits, dan peluang kemajuan berupa ayat-ayat kauniah. Dan ayat-ayat kauniah tersebut mayoritas adalah ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan alam dan sains. Untuk itu manusia dituntut agar memahami disetiap ayat-ayat al-Qur’annya, merenungi serta memikirkannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Shad/38: 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

*“Kitab (al-Quran) yang Kami Turunkan kepadamu penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”*<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Idri Shaffat. *Optimized Learning Strategi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h. 1.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi).

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi).

Ayat tersebut berbicara bahwa dalam al-Quran terkandung Ayat-ayat Al-Quran yang akan menunjukkan fenomena tertentu. Al-Qur'an dapat menjadi sumber informasi, petunjuk dan pembelajaran bagi orang-orang yang berpikir. Dan salah satunya adalah tentang ilmu fisika.

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang membahas dan menerapkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena alam dan sedikit sulit daripada ilmu pengetahuan lainnya sehingga salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran fisika adalah dengan menyenangi fisika, siswa akan menyenangi jika mereka memahami konsep dan mengetahui manfaat serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran fisika dalam tahun ke tahun, guru cenderung bersifat *teacher-centered* dengan metode pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurang berorientasi untuk melibatkan siswa dalam menemukan suatu konsep dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini kurang memberikan pengetahuan pada diri siswa mengenai proses maupun sikap dari konsep fisika yang diperoleh. Akibatnya dalam menghadapi tantangan dunia luar atau terjun langsung ke masyarakat maupun dunia kerja mereka hanya menonjolkan pengetahuan/konsep tetapi tidak mampu untuk mengaplikasikan dari konsep fisika tersebut. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan perubahan paradigma yang dimaksud adalah perubahan yang berorientasi pada siswa yang aktif.

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran fisika adalah dengan menggunakan model *inkuiri*, dalam hal ini adalah model *inkuiri* terbimbing (*guided inkuiri*). Model *inkuiri* terbimbing yaitu model *inkuiri* dimana *inkuiri* jenis ini digunakan pada siswa yang belum berpengalaman belajar dengan model *inkuiri*. Pada

tahap awal model ini guru memberikan bimbingan dengan lebih banyak kemudian lambat laun bimbingan tersebut akan dikurangi.

*Inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau pemecahan masalah berpikir kritis dan logis. Dengan model ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada model ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi secara langsung melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas X di MA PONPES DDI Baruga yang dilaksanakan tanggal 20 Desember bahwa selama ini sekolah tersebut kurang diminati bahkan tidak dihuni oleh jurusan program IPA yang selama ini patuh akan aturan dari pemerintah bahwa penjurusan studi hanya dilaksanakan pada kelas XI, sehingga Madrasah ini kurang terfasilitasi dengan sarana dan prasarana eksperimen IPA dengan kata lain Lab IPA meskipun untuk tahun ini pihak dari pembina Madrasah ini telah mencoba membuka jurusan IPA. Diperkirakan hal ini adalah manifestasi dari paradigma siswa-siswi tersebut bahwa pelajaran fisika tidak terlalu bergelut dengan urusan agamawi. Untuk itu pandangan ini perlu diklarifikasi bahwa hal ini tidaklah benar.

Guru mata pelajaran fisika kelas X di MA PONPES DDI Baruga juga menyatakan bahwa mengenai proses belajar-mengajar sebagai sekolah berbasis keislaman dirasa sangat perlu mengaitkan pelajaran keseharian dengan pelajaran

---

<sup>6</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 65.

agama. Apalagi pada mata pelajaran sains, khususnya fisika, sangatlah relevan bila dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan mata pelajaran fisika, terlebih siswa sudah cukup terbiasa memperoleh pelajaran keagamaan, sehingga tentu akan mempengaruhi cara berpikir siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Selain itu, guru fisika kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, cenderung ceramah dan tidak pernah meintegrasikan pembelajaran fisiknya dengan ayat-ayat kauniah, dan hal ini pulalah menjadi salah satu faktor sehingga siswa kurang memiliki rasa ingin tahu yang berakibat pada kurangnya pemahaman terhadap konsep fisika yang diajarkan serta menyebabkan siswa-siswi tersebut memiliki paradigma yang salah mengenai ilmu pengetahuan fisika yang pada dasarnya fisika merupakan klasifikasi bagian dari ilmu islam. Dengan kata lain sangatlah diperlukan model pembelajaran yang mengedepankan peran siswa pada kegiatan pembelajaran.

Atas dasar inilah maka penulis bermaksud melakukan penelitian ini tentang *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Terintegrasi Ayat-ayat al-Quran Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas X MA DDI Baruga”* tentunya dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi Ayat-ayat al-Quran?



2. Bagaimanakah minat belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi Ayat-ayat al-Quran?
3. Adakah perbedaan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Quran dengan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi Ayat-ayat al-Quran.
2. Mengetahui minat belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi Ayat-ayat al-Quran.
3. Mengetahui perbedaan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Quran dengan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Untuk Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermamfaat untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan mata pelajaran fisika. Siswa mampu mengaitkan pelajaran tentang fisika dengan pelajaran agama serta bertambah keimanannya terhadap al-Quran.

## 2. Untuk Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pijakan bagi guru MA DDI Baruga untuk mengajarkan fisika yang lebih mudah dipahami namun dapat pula memberi perenungan ayat-ayat al-Qur'an terhadap peserta didik.

### E. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Ada perbedaan penerapan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi dan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran terhadap minat belajar fisika siswa kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene.

H0: Tidak ada perbedaan penerapan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi dan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran terhadap minat belajar fisika siswa kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene.

### F. *Defenisi Operasional Variabel*

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan gambaran dengan mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini. Adapun variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*independent*)

##### a. Model Pembelajaran *Inkuiri* Terbimbing

Pendekatan *inkuiri* terbimbing yaitu pendekatan *inkuiri* dimana guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap

pemecahannya dan guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Agar ketercapaiannya penelitian ini maka menggunakan bantuan lembar observasi dan kuesioner atau angket.

b. Integrasi ayat-ayat Al-Qur'an

Integrasi ayat-ayat Al-Qur'an adalah suatu pendekatan melalui metode *inkuiri* terbimbing dimana guru memberikan suatu masalah dan peserta didik mampu mengintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut.

2. Variabel Terikat (*dependent*)

a. Minat belajar

Minat belajar adalah perubahan belajar dimana akan penerimaannya terhadap hubungan belajar fisika dan mendorong belajar selanjutnya sehingga dapat dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif) ataupun dalam bentuk pernyataan kualitatif melalui proses penilaian dan pengukuran tingkah laku yang dihasilkan dari proses belajar mengajar setelah menerapkan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Model Pembelajaran*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Menurut udin (1996) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>8</sup>

Banyak teori telah dikembangkan mengajar dan model pembelajaran dan taksonomi untuk mengajarkan siswa teknik berpikir kreatif dan produktif. Suatu yang penting bahwa guru akrab dengan ini ketika merancang kurikulum khusus catering untuk siswa berbakat. Model termasuk dalam bagian tidak membentuk suatu daftar yang lengkap tetapi dapat membuat awal yang berguna ketika merancang kurikulum dibedakan untuk siswa berbakat dan berbakat. Menurut pembuat model Pengajaran di

---

<sup>7</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode penelitian terapan bidang pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 227-228.

<sup>8</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, edisi kedua (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 144.

Pendidikan Berbakat "model belajar mengajar adalah kerangka struktural yang berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan kegiatan pendidikan khusus dan lingkungan".<sup>9</sup>

Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran berisi unsur tujuan dan asumsi, tahap-tahap kegiatan, setting pembelajaran (situasi yang dikehendaki pada model pembelajaran tersebut), kegiatan guru dan siswa, perangkat pembelajaran (sarana, bahan dan alat yang diperlukan), dampak belajar atau hasil belajar yang akan dicapai langsung dan dampak pengiring atau hasil belajar secara tidak langsung sebagai akibat proses belajar mengajar. Dengan demikian, perancangan model pembelajaran hampir sama dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan perangkatnya. Dalam RPP sudah termuat tujuan, kegiatan guru dan siswa, metode, media, sumber belajar dan alat evaluasi.<sup>10</sup>

## **2. Model-model Pembelajaran**

### **a. Model Pengolahan informasi (*the Information Processing Model*)**

Model-model yang termasuk dalam kelompok pengolahan informasi menitikberatkan pada cara memperkuat dorongan internal (dari dalam diri sendiri) untuk memahami dunia dengan cara menggali, mengorganisasikan data, merasakan ada masalah, mengupayakan cara untuk mengatasinya dan meningkatkan hasil belajarnya secara lisan atau tertulis. Beberapa metode pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> Department of Education, "Teaching and Learning Models" <http://www.det.wa.edu.au/curriculumsupport/giftedandtalented/detcms/navigation/identification-provision-inclusivity-monitoring-and-assessment/provision/teaching-learning-models/> (Diakses 22 Maret 2016).

<sup>10</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 227-228.

mendukung pelaksanaan model pembelajaran pengolahan informasi antara lain: *problem based learning*, *inkuiri dan discovery*, *memorization*, pencapaian konsep (*concept attainment*), dll.

b. Model Personal (*Personal Model*)

Model personal merupakan model yang membangkitkan siswa agar dapat belajar secara mandiri, memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Model pembelajaran personal tersebut antara lain diterapkan dengan metode pengajaran tanpa arahan (*non directive learning*), latihan kesadaran (*awareness training*), dll. Secara lebih kongkret, model pembelajaran personal antara lain diterapkan dengan metode pembelajaran berbantuan modul dan *e-learning*.

c. Model Sosial (*social Model*)

Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran dan melibatkan kerja sama antar personal. Model pembelajaran dapat dilaksanakan dalam bentuk model pembelajaran *cooperative* atau *collaborative*. Metode pembelajaran yang mendukung penerapan model tersebut antara lain: metode investigasi kelompok (*group investigation*), bermain peran (*role playing*), *peer teaching*, diskusi dll.

d. Model Sistem Perilaku (*Behavioral Systems*)

Model pembelajaran ini dikenal sebagai model modifikasi perilaku dalam hubungannya dengan respon terhadap tugas-tugas yang diberikan. kegiatan belajar berorientasi perubahan perilaku yang tadinya tidak bisa menjadi bisa atau tidak tahu menjadi tahu, dsb. Model pembelajaran banyak diterapkan dalam mata pelajaran praktik. Metode pembelajaran yang termasuk kedalam kelompok model sistem perilaku ini antara lain: belajar tuntas (*mastery learning*), CBT (*competence based*



*training*), pembelajaran langsung (*direct incruction*), model kontrol diri, drill, dsb. Dalam penerapan model sistem perilaku, guru dapat menggunakan metode tutorial dengan membimbing siswa sampai mencapai tujuan.

e. *Lesson study*

*Lesson study* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan di Jepang. Dalam bahasa Jepang, *lesson study* disebut *Jugyokenkyuu* yang dirancang oleh Makoto Yoshida. *Lesson study* merupakan suatu proses dalam meningkatkan profesionalitas guru-guru di Jepang dengan jalan mengamati praktik mengajar mereka sendiri dengan dibantu oleh teman sejawatnya supaya cara mengajar guru menjadi efektif. Dalam metode diperlukan kerja sama beberapa guru, masing-masing guru berperan sebagai penyusun rencana pembelajaran, praktikan, dan pengamat.

f. PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidak efektif apabila tujuan belajar tidak tercapai dengan baik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode penelitian terapan bidang pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 230-232.

## B. Pembelajaran Inkuiri

### 1. Pengertian Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Inkuiri juga dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau pemecahan masalah berpikir kritis dan logis.<sup>12</sup>

*The National Science Education Standards* membagi dalam dua bagian: inkuiri ilmiah mengacu pada berbagai cara di mana para ilmuwan mempelajari alam dan mengusulkan penjelasan berdasarkan bukti yang diperoleh dari pekerjaan mereka. Inkuiri juga mengacu pada kegiatan siswa di mana mereka mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang ide-ide ilmiah, serta pemahaman tentang bagaimana ilmuwan mempelajari alam.<sup>13</sup>

*Inquiry* berarti bahwa siswa menangani ilmu; mereka memanipulasi itu, bekerja itu menjadi bentuk baru dan format, mengintegrasikannya ke setiap sudut dunia mereka, dan bermain dengan itu dengan cara yang tidak diketahui. Kirim menyiratkan bahwa siswa berada dalam kendali merupakan bagian penting dari pembelajaran mereka sendiri di mana mereka dapat memanipulasi ide-ide untuk

---

<sup>12</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), h. 65.

<sup>13</sup> “Alan Colburn”, *An Inquiry Primer*. [http://www.ubclts.com/docs/Inquiry\\_Primer.pdf](http://www.ubclts.com/docs/Inquiry_Primer.pdf) (22 Maret 2016).

meningkatkan pemahaman. Sebagai siswa belajar untuk berpikir melalui desain dan perkembangan penyelidikan mereka sendiri, mereka juga mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi yang melampaui semua bidang subjek.<sup>14</sup>

Proses intinya pembelajaran inkuiri dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan:

- a. Mengembangkan keahlian sesuai apa yang mereka butuhkan dikehidupannya.
- b. Belajar untuk memahami dengan permasalahan yang belum memiliki solusi.
- c. Melakukan aktivitas perubahan kearah pemahaman yang lebih jelas.
- d. Membentuk dan mencari solusi, sekarang dan akan datang.<sup>15</sup>

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.<sup>16</sup>

Pendekatan inkuiri menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah, siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar.<sup>17</sup>

Inkuiri dilakukan dengan mengikuti siklus yang terdiri dari mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan merumuskan baik secara mandiri maupun

---

<sup>14</sup> "Just Science Now", *What Is Inquiry?*, <http://www.justsciencenow.com/inquiry/> (4 Mei 2016).

<sup>15</sup> Alberta, *Focus on inkuiri: A Teacher's Guide to Implementing Inkuiri-Based Learning*, (Canada: Alberta Learning, 2004), h. 3.

<sup>16</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2010), h. 166.

<sup>17</sup> Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: PT.Rineka cipta, 1992), h. 98.

berasam kelompok. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis, mulai dari membuat inferensi, menyimpulkan, menghitung, mengidentifikasi hubungan, menerapkan konsep, dan membuat perbandingan. Untuk melakukan inkuiri, diperlukan kemampuan antara lain:

- a. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui penyelidikan ilmiah;
- b. Merencanakan dan melakukan penyelidikan ilmiah;
- c. Menggunakan alat-alat dan teknik yang sesuai untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data;
- d. Menggunakan data untuk mengembangkan suatu penjelasan yang logis;
- e. Berpikir secara kritis dan logis untuk membuat hubungan antara bukti dan penjelasan;
- f. Mengenali dan menganalisis penjelasan dan membuat prediksi alternatif;
- g. Mengomunikasikan prosedur-prosedur dan penjelasan-penjelasan ilmiah;
- h. Menggunakan pemikiran logis dan sistematis dalam seluruh aspek inkuiri ilmiah.<sup>18</sup>

## 2. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri ada dua macam:

- a. Inkuiri Induksi

Inkuiri induktif adalah model inkuiri yang penetapan masalahnya ditentukan sendiri oleh siswa sesuai dengan bahan/materi ajar yang akan dipelajari.

---

<sup>18</sup> Ridwan Sani. *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, t.th.), h. 94.

b. Inkuiri Deduksi

Inkuiri deduktif adalah model inkuiri yang permasalahannya berasal dari guru. Siswa dalam inkuiri deduktif diminta untuk menentukan teori/konsep yang digunakan dalam proses pemecahan masalah.<sup>19</sup>

### 3. Jenis-jenis inkuiri

Pendekatan inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis pendekatan *inkuiri* tersebut adalah:

a. Inkuiri Terbimbing (*guided inkuiri approach*)

Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

b. Inkuiri Bebas (*free inkuiri approach*).

Pada umumnya pendekatan ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Karena dalam pendekatan inkuiri

---

<sup>19</sup> Elsy Zuriyani. *Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA* (Palembang: Widiyaiswara BDK, t.th.), h. 10.

bebas ini menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

c. Inkuiri Bebas yang Dimodifikasikan (*modified free inkuiri approach*)

Pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inkuiri sebelumnya, yaitu: pendekatan inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri bebas. Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam pendekatan ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari Inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.<sup>20</sup>

#### 4. Langkah Pembelajaran Inkuiri

Langkah inkuiri mengacu pada model berpikir reflektif dari John Dewey's (1990). Tahap-tahap inkuiri yang dilakukan peserta didik meliputi: a) mengidentifikasi masalah; b) merumuskan hipotesis; c) mengumpulkan data; d) menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis; e) menarik kesimpulan. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang dilakukan guru yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Membagi petunjuk inkuiri atau petunjuk inkuiri atau petunjuk praktikum
- c. Menugaskan peserta didik untuk melaksanakan inkuiri praktikum

---

<sup>20</sup> Herdian. "Model Pembelajaran *Inkuiri*". <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/> (7 September 2015).



- d. Memantau pelaksanaan inkuiri
- e. Menyimpulkan hasil inkuiri bersama-sama.<sup>21</sup>

### **5. Syarat untuk menggunakan pendekatan inkuiri**

Untuk dapat menggunakan pendekatan inkuiri diperlukan persyaratan:

- a. Guru harus terampil memilih masalah yang relevan dan sesuai daya nalar peserta didik.
- b. Guru harus terampil memberi motivasi belajar dan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan/menarik minat peserta didik.
- c. Tersedia fasilitas dan sumber belajar yang memadai.
- d. Terjamin kebebasan peserta didik dalam berpendapat, berkarya, dan sebagainya.
- e. Kesiapan/kesediaan peserta didik untuk partisipasi aktif dalam belajar. Guru tak banyak intervensi dalam kegiatan belajar peserta didik.<sup>22</sup>

### **6. Prinsip-prinsip penggunaan Inkuiri**

Pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik. Prinsip-prinsip penggunaan inkuiri yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Pembelajaran inkuri berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai

---

<sup>21</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode penelitian terapan bidang pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 235.

<sup>22</sup> Salehuddin Yasin dan Borahima, *Pengelolaan Pembelajaran* (Makassar: Alauddin press, 2010), h. 39.

materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

b. Prinsip interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip bertanya

Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar adalah proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan.

e. Prinsip keterbukaan

Peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 199-201.

### C. *Model Inquiry Terbimbing*

#### 1. Pengertian Model Inkuiri Terbimbing

Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran.<sup>24</sup>

Inkuiri Terbimbing atau *Guided Inquiry Approach* adalah pendekatan inkuiri yang mana pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inkuiri secara mandiri. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan mencari sumber belajar dari manapun.<sup>25</sup>

Pembelajaran melalui inkuiri terbimbing mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep sains sendiri. Artinya, siswa tidak hanya pasif sebagai penerima konsep, melainkan aktif untuk menemukan suatu konsep. Hal ini sesuai

---

<sup>24</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi pustakaraya, 2011), h. 69.

<sup>25</sup> Nurhamidah Nasution, *Jurnal Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Menggunakan Macromedia Flash Player Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom*. (Medan: FMIPA UNIMED, 2014), h. 4.

dengan pendekatan konstruktivisme lebih memfokuskan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka.<sup>26</sup>

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahap pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inkuiri*) menurut David M. Hanson, terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu:

### a. Orientasi

Orientasi mempersiapkan siswa untuk belajar, memberikan motivasi untuk berkeaktifitas, menciptakan minat pengetahuan sebelumnya. Pengenalan terhadap tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan memfokuskan siswa untuk menghadapi persoalan penting dan menentukan tingkat penguasaan yang diharapkan.

### b. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, siswa mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi, mendesain eksperimen, mengumpulkan, menguji dan menganalisa data, menyelidiki hubungan serta mengemukakan pertanyaan dan menguji hipotesis.

### c. Pembentukan konsep

Sebagai hasil eksplorasi, konsep ditemukan, dikenalkan, dan dibentuk. Pemahaman konseptual dikembangkan oleh keterlibatan siswa dalam penemuan bukan penyampaian informasi melalui naskah atau ceramah.

### d. Aplikasi

Aplikasi melibatkan penggunaan pengetahuan baru dalam latihan, masalah dan situasi penelitian ini. latihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

---

<sup>26</sup> Mariani Natalina, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA<sub>5</sub> SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012* (Lampung: FMIPA, 2013), h. 84.

membentuk kepercayaan diri pada situasi yang sederhana dan konteks yang akrab. Pemahaman dan pembelajaran yang sebenarnya diperlihatkan pada permasalahan yang mengharuskan siswa untuk mentransfer pengetahuan baru dalam konteks yang tidak akrab, memadukannya dengan pengetahuan lain, dan menggunakannya pada cara yang baru dan berbeda untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dunia.

e. Penutupan

Setiap kegiatan diakhiri dengan membuat validasi terhadap hasil yang mereka dapatkan, refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari dan menilai penampilan mereka. Validasi bisa diperoleh dengan melaporkan hasil kepada teman atau guru untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai isi dan kualitas hasil.<sup>27</sup>

### 3. Kelebihan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided *Inkuiry*)

Adapun kelebihan-kelebihan metode *inkuiri* yang dikemukakan oleh Roestiyah adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “*Self Concept*” pada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- b. Membantu dan menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang

---

<sup>27</sup> Erlina Sofiani, *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011) h. 17.

- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
- h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri
- i. Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.<sup>28</sup>

#### **D. Integrasi Ayat-ayat al-Qur'an**

##### **1. Sains dalam al-Qur'an**

Ketinggalan umat islam akan sains dan teknologi memunculkan keprihatinan yang mendaam di kalangan sarjana muslim kontemporer. Kesadaran dan tekad untuk kembali menguasai sains dan teknologi, sebagaimana ada masa kejayaan sarjana muslim awal pun menyuarak dimana-mana. Misi kekhalifahan yang rahmatan lil 'alamin tidak mungkin dapat direlihasikan pada belas kasihan pihak luar.

Dalam saintifikasi islam, sebagian ajaran islam diumpamakan sebagai sosok yang kumal dan ketinggalan zaman. Karenanya perlu dipoles dengan dandanan mutakhir, ilmu pengetahuan. Pola interaksi dan integrasi antara sains dan islam adalah sains islam, yaitu sains yang sepenuhnya dibangun atas fondasi wahyu dan tradisi, Al-Quran dan Sunnah.<sup>29</sup>

Penelahan sains telah dilakukan oleh ilmuwan pada masa lampau dan menjadi dasar pengembangan sains modern saat ini. Teori kimia dan optik yang dikembangkan berdasarkan eksperimen telah dilakukan oleh Ibnu Al-Haitsam Al-Khaizin (965-1039 M) yang dijadikan dasar pengembangan ilmu oleh Leonardo da

---

<sup>28</sup> Erlina sofiana, *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) Terhadap Hasil Belajar Fisik Siswa pada Konsep Listrik Dinamis* (Jakarta: UIN, 2011), h. 18.

<sup>29</sup> Agus Purwanto, *Nalar Ayat-ayat Semesta* (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), h. 143.

Vinci dan Johannes Kepler. Buku Al-Manazhir karangan Ibnu Al-Haitsam digunakan oleh para ilmuwan di Eropa untuk mengembangkan eksperimen dalam bidang optik. Ibnu Haitsam adalah ilmuwan yang meletakkan dasar teori pemantulan dan menciptakan kamera obskura. Abu Fatah Abdurrahman Al-Khazin atau Al-Khazani mengembangkan ilmu fisika, diantaranya hidrostatika dan gaya. Al-Khazani menggunakan peralatan dalam menentukan berat jenis zat padat dan zat cair. Al-Khazani adalah ilmuwan yang mengemukakan bahwa udara memiliki berat yang bergantung pada kerapatannya. Teori gravitasi dikembangkan oleh Al-Hamdani dan disempurnakan oleh Abu Raihan Al-Biruni yang menjelaskan bahwa bumi menarik benda-benda yang berada di sekitar orbitnya.<sup>30</sup>

Sains dan agama memang memiliki perbedaan metodologis dan perbedaan klaim sehingga ungkapan formula serta karakter yang muncul juga berbeda. Pesan agama cenderung mengajak orang untuk *return*, yaitu menengok dan kembali ke belakang kepada Tuhan, sementara sains cenderung *research* yaitu melangkah ke depan dan menatap alam sebagai yang berada di depan dan selalu mengajak untuk dipahami. Oleh karena itu, ketika sains dilihat dan diyakini sebagai ideologi karena sebagian masyarakat merasa cukup menyelesaikan problem kehidupan melalui jasa sains, maka pada saat itu sains telah berdiri sejajar sebagai rival agama. Akan tetapi jika sains dipandang sebagai fasilitator teknis dan metode penafsiran terhadap alam raya, maka sains dapat diposisikan sebagai salah satu medium dan ekspresi agama.<sup>31</sup>

Kitab suci al-Qur'an kemudian dalam berbagai tahapan dari wahyu menguraikan tentang makna ilmu dan pendidikan, yang pada garis besarnya

---

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Sains berbasis AlQuran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 15.

<sup>31</sup> Haji Lalu Ibrahim M. Thayyib, *Keajaiban Sains Islam* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h.16

mencakup semua ilmu yang berhubungan dengan alam semesta benda, energi, sistem-sistem, dan kehidupan. Ini semua merupakan ilmu-ilmu yang dipergunakan manusia untuk mencapai kekuasaan, kekuatan, keimanan, dan takut kepada Allah Swt. yang merupakan tujuan utama dari kehidupan.<sup>32</sup>

Aneka fenomena alam tidaklah berdiri sendiri, mereka saling terkait satu sama lain. Fenomena alam tidak muncul sia-sia tanpa pesan, tanpa tujuan. Ilmuan muslim mencoba memahami dan menangkap pesan yang terkandung dibalik aneka fenomena alam mengamati dan merenungkan alam berarti memahami kebijakan-Nya. Ketika misteri dari sebuah fenomena alam tersibak, ilmuan Muslim secara spontan akan menyucikan Sang Pengendali yang tersembunyi di balik fenomena tersebut. Tidak sekedar bertasbih, melainkan juga memohon agar upaya menyingkap tabir alam dan hasilnya tidak menggelincirkan serta menyeretnya ke dalam azab-Nya dengan berzikir.

... رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya:

“... Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (QS. Al-Imran/3: 191)”.<sup>33</sup>

Tidak semua ayat Al-Qur'an bercerita dan menyinggung masalah alam sehingga tidak semua ayat mengonfirmasi fenomena alam. Ayat yang dikonfirmasi adalah ayat-ayat tentang alam, ayat kauniyah yang berjumlah 800 ayat. Selanjutnya, karena hubungan antara fenomena alam dan kebenaran ayat itu bersifat pasti,

<sup>32</sup> Muhammad Jamaluddin El-Fandy, *On Cosmic Verses in the Quran (Al-Quran Tentang Alam Semesta)*, terj. Abdul Bar Salim, (Cet. III; 2000), h. 2.

<sup>33</sup> Agus Purwanto, *Nalar Ayat-ayat Semesta* (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), h. 160



sesungguhnya hubungan terbalik juga berlaku. Ayat-ayat Al-Quran akan menunjukkan fenomena tertentu. Al-Qur'an dapat menjadi sumber informasi dan petunjuk.<sup>34</sup>

## 2. Fisika dan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Gerak Melingkar

### a. Ilmu Fisika

Fisika dinamakan ilmu “thobi’ah” (watak) yang mempelajari keteraturan alam. Fisika dikembangkan berdasarkan fakta dan data empiris. Begitu banyaknya pelajaran serta hikmah yang dapat diambil dari Al-Qur'an, khusus tentang alam semesta dapat dipelajari dengan fisika. Yang perlu diingat bahwa mengartikan dan mentafsirkan Al-Qur'an itu hanya milik Ulama-ulama Islam. Sebagai orang saintis tentulah tidak memiliki hak untuk mengartikan atau mentafsirkan Al-Qur'an. Memang fisika sebagai ilmu sains tidak ada memiliki kemampuan tentang itu. Untuk itulah dalam mempelajari ayat-ayat Al-Quran ini, kita berpedoman kepada terjemahan dan tafsir Al-Qur'an oleh Ulama-ulama Islam.<sup>35</sup>

Fisika itu termasuk ilmu thobi'ah yang mengkaji tentang watak keteraturan alam semesta, maka pada fisika itu dibutuhkan dimensi dan pengukuran. Ilmu Fisika pada dasarnya berusaha untuk mengungkapkan sifat dan kelakuan alam di sekitar kita ini pada kondisi-kondisi tertentu. Kondisi alam ini secara fisika dapat dipandang sebagai dimensi ruang, waktu, materi dan energi. Fisika merupakan ilmu alamiah dengan segala metode ilmiahnya berusaha mengungkapkan, merumuskan, memperhitungkan, menyimpulkan segala dimensi (ukuran/satuan) alam semesta.

<sup>34</sup> Agus Purwanto, *Nalar Ayat-ayat Semesta*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), h. 163-164.

<sup>35</sup> Letmi Dwiridal, *Nabi Muhammad Saw Pertama Mengenal Gravitasi (Bukti Al-Qur'an Itu Wahyu Allah Swt)*, <http://fisika.fmipa.unp.ac.id/?p=413>

Sesungguhnya Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan ukurannya. Menciptakan dan menyempurnakan penciptaan-Nya, menentukan kadar (keteraturan) masing-masingnya. Fisika sebagai salah satu ilmu sains mencoba mempelajari dan membaca ukuran dan keteraturan yang telah ditentukan tersebut. Bahasa dalam mengungkap ukuran dan keteraturan tersebut dalam fisika dinamakan rumus empiris fisika.<sup>36</sup>

Di dalam Al-Qur'an cukup banyak dijelaskan tentang dimensi fisika (benda, ruang, waktu dan dinamika alam) bahkan ada yang dituliskan dengan nama surat. Nama-nama surat dan nomor surat itu antara lain: Al-Syam (matahari) Q.S:91, Al-Layl (malam).Q.S:92, Al-Falaq (waktu subuh) Q.S:113, Al-Fajr (fajar) Q.S:89, Al-Isra (mempejalankan) Q.S:17, Al-Ma'rij (tempat-tempat naik) Q.S:70, Al-Dhuha (waktu pagi) Q.S:93, Al-Qamar (bulan) Q.S:54, Al-Qadr (Malam Qadr) Q.S:97, Al-Buruj (gugus bintang).Q.S:85, Al-Najm (bintang).Q.S:53, Al-Thariq (yang datang malam hari).Q.S:86, Al-Dhukhan (kabut).Q.S:44, Al-Waqiah (hari kiamat).Q.S:75, Al-Qoriah(hari kiamat).Q.S:101, Al-Takwir(menggulung). Q.S:81, An-Nur (cahaya).Q.S:24, Al-Rad (Guruh).Q.S:13, Al-Zalزالah (kegoncangan).Q.S:99, Al-Infithar(terbelah).Q.S:82, Al-Insyiqaq (terbelah).Q.S:84, Al-Hijr (batu gunung).Q.S:15, Al-Kahfi (gua).Q.S:18.<sup>37</sup> Ayat-ayat yang disebutkan di atas tersebut hanyalah menjelaskan dari sebagian tentang keberadaan materi-materi fisika saja pastinya banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an yang koneksi dengan adanya ilmu fisika.

---

<sup>36</sup> Letmi Dwiridal, *Nabi Muhammad Saw Pertama Mengenal Gravitasi (Bukti Al-Qur'an Itu Wahyu Allah Swt)*, <http://fisika.fmipa.unp.ac.id/?p=413>

<sup>37</sup> Letmi Dwiridal, *Nabi Muhammad Saw Pertama Mengenal Gravitasi (Bukti Al-Qur'an Itu Wahyu Allah Swt)*, <http://fisika.fmipa.unp.ac.id/?p=413>

b. Ayat-ayat al-Qur'an dalam Gerak Melingkar

Jika kita renungkan gerakan alam semesta niscaya akan bertanya-tanya apa rahasia Allah Swt menciptakan semua gerakan sebuah sistem cenderung untuk berotasi pada suatu titik pusat acuan. Suatu contoh seperti gerak elektron mengelilingi inti sampai perputaran planet-planet dan bintang semuanya mempunyai titik acuan yang dijadikan pusat gerak rotasinya. Allah berfirman di dalam al-Qur'an:

- 1) Surah Yaa siin ayat 40

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Terjemahannya:

*"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya".<sup>38</sup>*

- 2) Surah al-anbiya' ayat 33

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Terjemahannya:

*"Dan Dia-lah yang telah Menciptakan malam dan siang, matahari, dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya".<sup>39</sup>*

- 3) Surah ar-Rad ayat 2

وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

<sup>38</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi).

<sup>39</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi).

Terjemahanya:

*“Dia Menundukkan matahari dan bulan; masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia Mengatur urusan (makhluk-Nya), dan Menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhan-mu”.*<sup>40</sup>

Ayat-ayat di atas menunjukkan suatu fakta penting yang ditemukan dalam bidang astronomi modern, seperti halnya keberadaan setiap orbit matahari dan bulan serta lintasannya dalam jangka yang sama dengan perputarannya mengelilingi bumi, yaitu sekitar 29,5 hari untuk satu putaran penuh.

Ketiga ayat ini seolah membenarkan apa yang kita rasakan, bahwa Matahari dan Bulan beredar pada porosnya. Dapat dirasakan Matahari muncul di ufuk timur dan tenggelam di ufuk barat. Bumi berotasi pada porosnya menggantikan ide Matahari mengelilingi Bumi dalam menjelaskan fenomena siang-malam dan waktu-waktu di antaranya. Waktu-waktu diantara di siang hari adalah pagi dan sore.

### **E. Belajar**

Belajar merupakan salah satu yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Dalam segala ruang lingkup dengan keberagaman bahasa, suku, kultur, kelas dan beragama. Belajar mampu memerdekakan dan mempertahankan manusia dari keterpurukan kejahilan dan kemiskinan dari tengah-tengah kehidupan yang penuh persaingan.

Perspektif dalam segala penjuru agama adalah sesuatu yang sangat fundamental khususnya dalam perpektif islam, belajar adalah kewajiban bagi setiap orang yang beriman terkhusus bagi umat islam utamanya. Hal ini telah diterangkan dalam banyak dalil seperti dalam

---

<sup>40</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi).

## طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahannya:

*"Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim" (H.R. Ibnu Majah).<sup>41</sup>*

Setiap umat manusia yang beriman dan memperoleh ilmu pengetahuan konsekuensinya akan menjadikan kehidupan mereka untuk ditinggikan derajatnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Mujadalah/58: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan".<sup>42</sup>*

Semakin berkembangnya zaman semakin pesat pula ilmu pengetahuan dengan tuntutan bagi manusia untuk mempelajarinya. Namun ilmu tidak hanya berupa hal pengetahuan agama namun manusia disodorkan untuk merealisasikan sejalan dengan kemajuan zaman yang tentunya ilmu itu bermamfaat bagi kehidupan manusia.

### 1. Makna Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada

<sup>41</sup> Abi Muda. "Ayat dan Hadits Populer Tentang Anjuran Menuntut Ilmu". <http://www.abimuda.com/2014/11/ayat-dan-hadits-populer-tentang-anjuran.html> (31 November 2015).

<sup>42</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi).

proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>43</sup>

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
- b. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- c. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.<sup>44</sup>

## 2. Jenis-jenis Belajar

Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan manusia yang juga bermacam-macam.

### a. Belajar Abstrak

Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak.

---

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 63.

<sup>44</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 20.

#### b. Belajar Keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, yakni yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot/*neuromuscular*.

#### c. Belajar Sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut

#### d. Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti.

#### e. Belajar Rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuia dengan akal sehat).

#### f. Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

#### g. Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (*judgment*) arti penting atau nilai suatu objek.

#### h. Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan (studi) ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu.<sup>45</sup>

### F. *Minat Belajar*

#### 1. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan bahwa minat berarti kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu: gairah, keinginan. Minat adalah dorongan atau aktivitas mental yang dapat merangsang perasaan senang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, pengalaman, dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai stimulus yang memerlukan respons terarah. Minat sangat erat kaitannya dengan kebutuhan. Artinya, jika minat timbul dari dan sesuai dengan kebutuhan atau menyenangkan baginya, maka dapat menjadi faktor pendorong dalam melakukan tindakannya. Sebaliknya, jika minat tidak sesuai dengan kebutuhan atau kesenangannya, maka sesuatu itu akan ditinggalkannya. Minat juga berhubungan dengan sikap. Jika materi pelajaran (misalnya) diminati peserta didik, maka sikap peserta didik cenderung memperhatikan pelajaran tersebut.<sup>46</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

---

<sup>45</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 169-172.

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 241



suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>47</sup>

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi, karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>48</sup>

Minat (*interest*) tergantung pada ‘mengerti’ (*understand*). Jika seseorang tidak aturan main catur, ia tidak akan tertarik memainkannya. Tapi bila ia belajar sehingga mengerti aturannya, kemungkinan besar tertarik memainkannya.<sup>49</sup>

## 2. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam pembelajaran matematika seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Adapun cara pendidik untuk memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan minat belajarnya antara lain: 1) Memberikan hadiah/ *Reward*; 2) Menciptakan

---

<sup>47</sup> Afif Abror Mukhlas, *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Map pada Materi Bangun Ruang Kelas V MI Yappi Gedad 2Playen Gunung Kidul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 10

<sup>48</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 187.

<sup>49</sup> Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h. 59.

kompetensi; 3) Memberikan ulangan; 4) Memberi pujian; 5) Memberi nilai berupa angka.<sup>50</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada dasarnya faktor –faktor yang mempengaruhi terhadap minat belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Karena itu pembahasan lebih lanjut akan didasarkan pada kedua faktor tersebut:

#### a. Faktor Internal

- 1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intelegency Quotient (IQ) seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu pelajaran baru.
- 2) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada yang akan datang.
- 3) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 4) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- 5) Keadaan mental (psikis) yakni keadaan senang, sedih, gembira, duka, gelisah, frustrasi, emosi dan sebagainya.
- 6) Keadaan fisik, yakni fisik tubuh dalam keadaan sehat ataukah sakit.

---

<sup>50</sup> Afif Abror Mukhlas, *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Map pada Materi Bangun Ruang Kelas V MI Yappi Gedad 2Playen Gunung Kidul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 11.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumahnya tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisien proses pembelajaran.<sup>51</sup>

#### 4. Metode Pengukuran Minat

Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengadakan pengukuran minat. Di bawah ini akan diuraikan metode-metode pengukuran tersebut.

a. Observasi

Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai keuntungan karena dapat mengamati minat anak-anak dalam kondisi yang wajar dan tidak dapat dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung.

b. Interview

Interview baik dipergunakan untuk mengukur minat anak-anak, sebab biasanya anak-anak gemar memperbincangkan hobinya dan aktivitas lain yang

---

<sup>51</sup> Dwi Nur Wijayanti, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III di MI Yappi Wiyoko Tahun Pelajaran 2012/2013* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 19-21.

menarik hatinya. Pelaksanaan *interview* ini biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang baik tidak formal (informal approach), sehingga percakapan akan dapat berlangsung lebih baik. Misalnya dalam percakapan sehari-hari di luar jam pelajaran, dengan mengadakan kunjungan rumah dan sebagainya. Guru dapat memperoleh informasi tentang minat anak-anak dengan menanyakan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan oleh anak setelah pulang sekolah.

c. Kuesioner

Dengan mempergunakan kuesioner guru dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah anak sekaligus. Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan *interview* dan observasi, kuesioner ini jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu. Isi pertanyaan yang diajukan dengan *interview*. Jadi, dalam kuesioner guru dapat menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak di luar sekolah.

d. Inventori

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis dengan kuesioner, yaitu sama-sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban-jawaban yang relatif panjang terhadap sejumlah pertanyaan, sedangkan pada inventori responden memberi jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek (✓), mengisi nomor atau tanda-tanda lain yang berupa jawaban-jawaban yang singkat terhadap sejumlah pertanyaan yang lengkap.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Yeti Budiarti, *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 20-21.

## 5. Indikator Minat Belajar

Menurut safari ada beberapa indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

### a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPA misalnya, ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan alam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

### b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

### c. Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau jiwa terhadap pengamatan atau pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek.

### d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dwi Nur Wijayanti, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III di MI Yappi Wiyoko Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 24-25.

### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Tempat dan Waktu Penelitian*

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA DDI Baruga kab. Majene. Madrasah ini merupakan sebuah sekolah yang berlatar belakang atau dinaungi Pondok Pesantren yang masih berstatus swasta dengan nama kemasyurannya yaitu Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum DDI Baruga atau dengan nama singkatnya (PP I.U DDI Baruga).

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan  $\pm$  1 bulan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil tanggal 24 bulan Desember hingga bulan Januari tanggal 23 Januari tahun pelajaran 2015/2016. Waktu pelaksanaan penelitian ini, menyesuaikan jadwal bidang studi fisika di MA DDI Baruga Kab. Majene pada kelas X.

#### B. *Metode Penelitian*

Pada penelitian ini digunakan adalah metode *Pre-Eksperimental Design (nondesigns)*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa? Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>54</sup>

#### C. *Desain Penelitian*

Pada penelitian ini desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah, *The Static-group Comparison*. Desain ini menggunakan dua kelompok subjek, yaitu

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 109.

satu kelompok perlakuan (eksperimen) dan satu lagi kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut tidak diberikan pretes, tetapi setelah dikenakan perlakuan (perlakuan eksperimen dan perlakuan kontrol) baru kemudian dilakukan postes.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih sebagai objek penelitian. Kelompok pertama mendapatkan perlakuan sedang kelompok kedua tidak mendapat perlakuan. Kelompok kedua ini berfungsi sebagai kelompok pembanding/pengontrol. Dalam rancangan ini dilibatkan minat belajar dari dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan perbedaan pengukuran akhir dari dua kelompok. Desain penelitian ini tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1.  
Desain penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	-	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model *inkuiri* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Quran
- O<sub>2</sub> : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan model *inkuiri* terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 80.

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 80.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek ini.<sup>57</sup>

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa MA PONPES IU DDI Baruga yang terdaftar sebagai siswa tahun ajaran 2016/2017. Populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas X semester 1 MA DDI Baruga, tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebanyak 40 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 118.



Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>59</sup> Dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki penyebaran secara homogen yakni tidak ada pengklasifikasian siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi dan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah.

Menurut *Creswell*, untuk penelitian eksperimen sebaiknya menggunakan jumlah sampel sebanyak 15 orang<sup>60</sup>, olehnya berdasarkan sekolah ini terdiri atas 2 kelas masing-masing siswa dalam satu kelas adalah 20 orang maka peneliti mengambil sampel diambil dari kelas  $X_1$  (15 orang) sebagai kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an dan kelas  $X_2$  (15 orang) sebagai kelas kontrol yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap prosedur penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

<sup>59</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 221.

<sup>60</sup> Craswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 296.

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Melengkapi surat-surat izin penelitian.

Adapun pengurusan surat-surat izin penelitian dengan melalui beberapa tahap:

- 1) Surat rekomendasi dari fakultas terhadap Kepala Badan Kesbangpol Prov. Sulawesi Barat.
  - 2) Surat rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol Prov. Sulawesi Barat tembusan surat terhadap Dirjen Politik dan Pemerintahan Umum Depdagri di Jakarta, Dekan Fakultas, Bupati Majene, dan ke sekolah.
  - 3) Surat rekomendasi dari Bupati Majene tembusan terhadap DanDim 1401 Majene, Kapolres Majene, Ka. Kantor Kemeterian Agama Kab. Majene dan Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c) Mengobservasi sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.
- d) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku ajar, dan instrumen penelitian.
- e) Meminta validator (Pembimbing) untuk menvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- f) Mengumpulkan data untuk dianalisis.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Langkah awal dalam tahap pelaksanaan ini adalah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian ini pada pertemuan pertama.

Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran, kemudian siswa melakukan percobaan gerak melingkar dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan. Sambil praktikum, lembar observasi yang telah divaliditasi diisi untuk mengetahui aktivitas siswa yang nantinya akan dimanfaatkan datanya sebagai data pendukung untuk hasil angket minat belajar siswa. Tahap ini dilaksanakan hingga pertemuan keempat.

Pada tahap akhir peneliti memberikan tes angket untuk mengetahui minat belajar siswa dalam materi gerak melingkar setelah diterapkan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an pada kelas  $X_1$  dan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an pada kelas  $X_2$ .

### 3. Tahap pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik deskripsi dan statistik inferensial.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan hasil adalah tahap terakhir pada penelitian ini. Dimana pada tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian berupa menganalisis hasil tersebut, membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data serta menuliskan hasil penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah bantuan lembar observasi dan kuesioner atau angket. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dengan lembar observasi ini peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini berupa lembar observasi aktivitas siswa.

### **2. Angket**

Angket digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dan tanggapan siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an. Jumlah butir angket untuk siswa 30 butir dan angket dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti. Pertanyaan pada angket berupa pertanyaan positif dan negatif, untuk skor pertanyaan positif diberikan 4 untuk poin sangat sesuai (SS), 3 untuk sesuai (S), 2 untuk tidak sesuai (TS) dan 1 untuk sangat tidak sesuai (STS), sedangkan untuk pertanyaan negative diberikan 1 untuk sangat sesuai (SS), 2 untuk sesuai (S), 3 untuk tidak sesuai (TS) dan 4 untuk sangat tidak sesuai (STS).

### **G. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS* dan analisis data secara manual. Langkah-langkah analisis data secara manual tersebut sebagai berikut :

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>61</sup>

Analisis deskriptif di sini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, dan kedua. Adapun secara manual langkah-langkah analisisnya sebagai berikut :

a) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung rata-rata (mean).<sup>62</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum fi$  = jumlah frekuensi nilai

$xi$  = Banyaknya nilai data

2) Menghitung simpangan baku (Standar Deviasi)

$$Sd = \frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

$S^2$  = Standar Deviasi

$n$  = Banyaknya data

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 207-208..

<sup>62</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statika* (Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 121.

$x_i$  = Skor nilai

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

- 3) Menghitung variansi.<sup>63</sup>

$$S^2 = S_d$$

- 4) Koefisien Variansi.<sup>64</sup>

$$KV = \frac{\text{standar deviasi}}{\text{rata - rata}} \times 100\%$$

- 5) Menentukan Kategori Minat Belajar.<sup>65</sup>

Rentang Interval

$$= \frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 3.2  
Kategori Minat Belajar Fisika Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	30 – 52	Sangat Rendah
2	53 – 75	Rendah
3	76 – 98	Tinggi
4	99 – 120	Sangat Rendah

## 2. Analisis Data Inferensial

### a. Uji Prasyarat (Uji asumsi Dasar)

#### 1) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Lilifors yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

<sup>63</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statika* (Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 169.

<sup>64</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statika* (Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 175.

<sup>65</sup> Siddin Ali dan Khairuddin, *Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: UNM, 2012), h. 78-79.

a) Menentukan  $s(x)$

$$s(x) = \frac{fk}{\sum fi}$$

b) Menentukan Z skor dengan persamaan

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

c) Menghitung selisih harga  $fo(x)$

$$Fo(x) = 0,5 - Z_{tabel}$$

d) Menghitung selisih harga.<sup>66</sup>  $D = maks |Fo(x) - S(x)|$

Kriteria pengujian:

Jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$  maka data tidak terdistribusi Normal

Jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka data terdistribusi Normal

## 2) Pengujian Homogenitas

Jika ingin mengetahui varians kedua sampel homogeny atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan uji - $F_{max}$ .

$$F_{max} = \frac{s_{max}^2}{s_{min}^2}$$

Keterangan:

$F_{max}$  : nilai  $F$  hitung

$s_{max}^2$  : varians terbesar

$s_{min}^2$  : varians terkecil.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Sudjana, *metode statistika* , (Bandung: tarsito, 2005), h. 293.

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf nyata dengan  $F_{tabel}$  di dapat distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran atau untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov Smirnov yang dihitung dengan langkah-langkah berikut:

#### **Menentukan hipotesis**

$H_a$ : Ada perbedaan penerapan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi dan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran terhadap minat belajar fisika siswa kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene.

$H_0$ :  $\mu_1 = \mu_2$  (tidak beda)

$H_0$ : Tidak ada perbedaan penerapan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi dan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran terhadap minat belajar fisika siswa kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene.

$H_a$ :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda)

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  (tidak beda)

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda)

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*), h. 275.



## Membandingkan D hitung dan D tabel

### Mencari D tabel,

Untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi (standar untuk perhitungan di SPSS), Kolmogorov Smirnov tabel bisa dihitung dengan rumus: <sup>68</sup>

$$D = 1,36 \sqrt{\frac{m+n}{m \cdot n}}$$

Pengambilan kesimpulan didasarkan pada: jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil analisis uji hipotesis sebagai berikut: Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan; jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

---

<sup>68</sup> Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Non Parametrik*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 129.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV akan dijabarkan hasil penelitian yang terkait dengan gambaran umum MA DDI Baruga dan hasil analisis data.

#### **A. *Gambaran Umum MA DDI Baruga***

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Zaman MA DDI Baruga**

MA DDI Baruga berlokasi di kampung Baruga, memiliki keadaan tempat yang sejuk karena lokasinya di bawah kaki gunung sehingga cuaca di tempat ini jarang mengalami cuaca panas namun sedikit jauh dari kota. MA DDI Baruga ini merupakan Madrasah Aliyah yang dinaungi Pondok Pesantren Ihya'ul 'Ulum DDI Baruga.

Pondok Pesantren DDI Baruga adalah merupakan binaan Pengurus Darud Da'wah Wal-Irsyad Cabang Baruga, dimana Pengurus DDI Cabang Baruga merupakan cabang ke-VI dari seluruh cabang DDI se-Indonesia. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Besar DDI Nomor: PB/B-II/25/IV/1985 tanggal 25 April 1985, dan diresmikan langsung oleh Gurutta' KH. Abdurrahman Ambo Dalle pada bulan Mei tahun 1985. Dan sampai detik ini, masih menyelenggarakan berbagai tingkat pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah (Non Formal), Madrasah Tsanawiyah (Akreditasi B th. 2013), Madrasah Aliyah (Akreditasi B th. 2013) dan saat ini di Madrasah Aliyah membuka 4 jurusan yaitu Jurusan Agama, Bahasa, IPA & IPS.

Adapun pengajian inti kepesantrenan dilaksanakan setiap hari yaitu ba'da shalat Ashar, Magrib dan Subuh. Diantara bidang ilmu yang dikaji yaitu Tafsir AL-Qur'an, Akhlaq, Hadits, Fiqhi, Aqidah Tauhid, Bimbingan Tajwid, Bhs. Arab (Nahwu & Sharf), Seni Qiraah Barzanji Dan lain-lain. Adapun kitab-kitab yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum Darud Da'wah Wal-Irsyad.

Selain pengkajian ilmu bidang keagamaan, juga diadakan pelatihan & pembinaan keterampilan/bakat bagi santri maupun santriwati (*nama lain dari siswa panggilan khusus untuk pesantren*), diantaranya: Pembinaan Tilawah, Pembinaan Muballigh/Muballighah, Pembinaan Kesenian diantaranya Shalawat Rebana & Qasidah, Pelatihan Kepemimpinan tingkat Dasar, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Untuk menyalurkan bakat/hobi keorganisasian para santri/santriwati, mereka aktualisasikan melalui lembaga santri seperti OSIS, Pramuka, PMR, Poskestren, Sanggar Seni, Sispala, Kelompok Tani, Komunitas Dhau el-Jiyl (Da'wah Bil Haal), dll.

Perjalanan pondok pesantren ini, dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemunduran dalam hal penyerapan santri/santriwati yaitu khususnya dari luar kota, ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya karena pesantren ini kurang tersosialisasi baik, sehingga minim peminat dari luar kota. Dengan segala upaya dan pembenahan dalam internal pengurus pesantren, tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan santri, sampai-sampai kamar asrama hampir tidak cukup lagi untuk menampung para santri/santriwati tersebut. Status santri pesantren tersebut ada dua yaitu santri mondok dan santri non mondok. Pondok Pesantren DDI Baruga saat dibina oleh tiga kiyai yaitu KH. Nur Husain, BA., KH. Nasruddin Rahim, BA. dan KH. Ismail Nur, BA. Serta puluhan ustadz dan ustadzah. Namun meskipun telah mengalami kemerosotan

kuantitas santri/wati, Pesantren ini masih memiliki suatu kebanggaan yang terkenal sejak dari awal dan tidak pernah hilang hingga sekarang yaitu potensi santri/wati menjadi Qari' dan Qari'ah untuk mengharumkan almamaternya pemegang ajang lomba Tilawah hingga ke tingkat Nasional.

Adapun biaya operasional yang digunakan oleh pondok pesantren selama ini berasal dari infak para santri/santriwati, hasil usaha perkebunan pesantren, para donatur, dan sumbangan-sumbangan lain yang tidak mengikat. Dan Insya Allah ke depan pondok pesantren kami mencoba usaha di bidang peternakan dan bidang-bidang lain.

## 2. Lembaga



No. Statistik : 510076050001

Nama Pondok Pesantren : Ihyaul 'Ulum DDI Baruga

Alamat : Jl. Moh. Saleh Bone No. 01 Baruga

Propinsi : Sulawesi Barat

Kabupaten : Majene

Kecamatan : Banggae Timur

Kelurahan : Baruga

Kode Pos : 91414

Nomor Telp. : M A K A S S A R

Alamat Website : [pesantrenihyaululumddibaruga.wordpress.com](http://pesantrenihyaululumddibaruga.wordpress.com)

E-mail : [limbongmarandang@gmail.com](mailto:limbongmarandang@gmail.com)

Tahun berdiri : 1985 M / 1405 H

Berbadan Hukum : Ya

No. SK Lembaga : PB/B-II/25/IV/1985

Tgl. SK Lembaga : 25 April 1985  
 No. Izin Pendirian : Mt.8/6-a/SK.27.c/2004  
 Tgl. Izin Pendirian : 22 Juni 2004  
 Tipe Pondok Pesantren : Kombinasi (Salafiyah & Khalafiyah)  
 Penyelenggara PP : Yayasan Assa'aadah DDI (YASDI) Baruga  
 Afiliasi Org. Keagamaan : Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI)  
 Pengakuan Kesetaraan : Kementerian Agama  
 Manajemen Pesantren : Mandiri

### 3. Visi & Misi

*“Terciptanya kampus Islami yang kondusif bagi lahirnya sosok santri yang memiliki ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi, beriman dan bertaqwa serta berwawasan kebangsaan”*

#### Misi

- *Menyelenggarakan pendidikan keagamaan untuk membina santri yang memiliki integritas moral, beriman dan bertaqwa.*
- *Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.*
- *Menyelenggarakan pendidikan berwawasan kebangsaan untuk melahirkan santri yang cinta tanah air.*
- *Menyelenggarakan pendidikan, keterampilan berbasis teknologi dan potensi lokal sebagai bekal bagi masa depan santri.*

#### 4. Pengurus Pesantren

##### ❖ Majelis Pembina

Ketua	: KH. NUR HUSAIN, BA.
Anggota	: KH. NASRUDDIN RAHIM, BA.
	Drs. MUSLIM HADI
	Drs. H. HASAN SJUKUR
	Drs. MUKHTAR HADI, M. Pd

##### ❖ Majelis Pengurus

Pimpinan	: KH. ISMAIL NUR, BA.
Wakil Pimpinan	: Drs. MUH. JABIR HAFIDZ
Wakil Pimpinan	: H. ABD. KADIR Sj, BA.
Sekretaris	: MUHAMMAD NAJIB, S. Pd. I.
Wakil Sekretaris	: KHALID HADI
Bendahara	: JUARIAH, S. Ag.

##### ❖ Bagian-Bagian

Bagian Mad. Aliyah	: MUH. MASJKUR, S. Ag.
Bagian Mad. Tsanawiyah	: NURJAMIAT, S. Ag.
Bagian Mad. Diniyah	: JAMALUDDIN KADIR
Bagian Asrama/Kesantrian	: USMAN S., BA.
Bagian Pengajian	: YUSMIN MUIN, S. Ag.
Bagian Usaha/Dana	: SYAMSUDDIN, S. Sos.

## 5. Data Personal & Santri

Tabel 4.1  
Data Pengajar

No.	Personal	Tidak Punya Pend. Formal		<S1		S1		≥ S2	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	Kiyai	-	-	3	-	-	-	-	-
2	Badal Kiyai	-	-	2	-	1	-	-	-
3	Ustadz	-	-	4	-	12	19	1	1
4	Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	2	-	-
5	Tenaga Administrasi	-	-	4	1	1	2	-	-
6	Personel Lainnya	-	-	2	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>23</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

(Sumber Data: EMIS Semester Genap TP. 2015-2016)

Tabel 4.2  
Data Santri Mukim / Tidak Mukim

No.	Mukim / Tidak Mukim	Jenis Kelamin		
		L	P	Jumlah
1.	Mukim	97	58	155
2.	Tidak Mukim	69	70	139
	<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>128</b>	<b>294</b>

(Sumber Data: EMIS Semester Genap TP. 2015-2016)

Tabel 4.3  
Data Santri Belajar Formal

Tingkat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>MTs</b>	110	49	159
<b>MA</b>	56	79	135
<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>128</b>	<b>294</b>

(Sumber Data: EMIS Semester Genap TP. 2015-2016)

## 6. Kurikulum

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah harus mempunyai pedoman pegangan di dalam belajar, khususnya bagi seorang guru. Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan pendidikan nasional yang berlakukan sekarang ini, garis-garis pedoman pengajar dan pedoman pelaksanaan di dalam kurikulum yaitu K13. Oleh karena sekolah ini masih mengalami kekurangan buku yang berbasis K13 sehingga kurikulum yang digunakan yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah secara manual dan menggunakan SPSS. Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian secara rinci dengan pendekatan analisis statistik. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif atau statistik deduktif (*Descriptive or Deductive Statistics*). Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, kemudian menyajikannya dengan baik. Jadi, statistik deskriptif bertugas hanya menerangkan atau menggambarkan suatu gejala atau keadaan, seperti: mean, modus, dan median dari suatu kelompok tertentu. Kegiatan statistik deskriptif meliputi pengklasifikasian data, penyajian data, baik dengan tabel maupun dengan grafik (grafik garis, batang, gambar).<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 251-252.



Statistik inferensial atau statistik induktif (*Inductive Statistics or Statistical inference*). Statistik induktif disebut juga statistik inferensial, yaitu statistik yang mempunyai tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang baik dan rasional, disamping mengumpulkan data, menyajikan, menganalisis dan menginterorestasikannya. Jadi, statistik induktif bertugas meramalkan kejadian dan mengontrol keadaan.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan 2 kelas yakni kelas  $X_1$  dan kelas  $X_2$  dimana kelas  $X_1$  adalah kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing Terintegrasi Ayat-ayat al-Qur'an* dan kelas  $X_2$  sebagai kelas kontrol menggunakan model *Inquiry Terbimbing (tanpa integrasi ayat-ayat al-Qur'an)*.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu pengaruh model pembelajaran *inkuiri terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an* dan tanpa model pembelajaran *inkuiri terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an* terhadap minat belajar fisika kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu perbedaan minat belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an* dan tanpa model pembelajaran *inkuiri terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an* kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene. Selain itu, analisis inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

---

<sup>70</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), h. 252.

## 1. ANALISIS DEKRIPTIF DATA

### a. Kelas Eksperimen

**Hasil analisis data *posstest* kelas  $X_1$  setelah diterapkan model pembelajaran Inquiri Terbimbing Terintegrasi Ayat-ayat al-Qur'an.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah DDI Baruga Kab. Majene, penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa kelas  $X_1$  Madrasah Aliyah DDI Baruga Kab. Majene, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data hasil penilaian Minat Belajar pada siswa kelas  $X_1$  (*Kelas Eksperimen*).

NO	NAMA	JUMLAH SKOR
1	HUSNIA	106
2	NURJANNAH	90
3	RABIATUL ADAWIAH	115
4	HASPIAH	97
5	SARTIKA	88
6	NUR ALFIANI	92
7	IKA NURWANA	92
8	FAJRIANI	106
9	INDAH QANITA	88
10	NUR SYARIFAH	113
11	ASWINI	95
12	ARHAM	113
13	NUR IMAM SAAL	106
14	MUH HIDAYAT	115
15	KARIMAH	115
JUMLAH		1531

Sumber: Data hasil penelitian peserta didik kelas  $X_1$  MA DDI Baruga Kab. Majene tahun 2015.

Dari table 4.1 dapat dilihat minat belajar peserta didik pada saat diberikan perlakuan (posttest). Maka untuk mengetahui rata-rata minat belajar peserta didik, besar standar deviasi dan kategori peserta didik setelah diterapkan *model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an* dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Membuat Tabel Frekuensi

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas X<sub>1</sub> (Kelas Eksperimen)

NO	Xi	Fi	Xi.Fi	$Xi - \bar{X}$	$(Xi - \bar{X})^2$	$fi(Xi - \bar{X})^2$
1	115	3	345	12,93	167,18	501,55
2	113	2	226	10,93	119,46	238,93
3	106	3	318	3,93	15,44	46,33
4	97	1	97	-5,07	25,70	25,70
5	95	1	95	-7,07	49,98	49,98
6	92	2	184	-10,07	101,40	202,81
7	90	1	90	-12,07	145,68	145,68
8	88	2	176	-14,07	197,96	395,93
Jumlah	796	15	1531	-20,56	822,84	1606,93

### 2) Menghitung Rata – Rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1531}{15}$$

$$= 102,07$$

### 3) Menghitung Standar Deviasi:

$$S^2 = \frac{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{1606,93}{15-1}$$

$$= 114,78$$

$$S = \sqrt{114,78}$$

$$S = 10,71$$

### 4) Menghitung Varians

$$S^2 = (10,71)^2 = 114,78$$

### 5) Koefisien Variasi

$$KV = \frac{\text{standar deviasi}}{\text{rata-rata}} \times 100\%$$

$$KV = \frac{10,71}{102,07} \times 100\% = 10,49 \%$$

### 6) Analisis deskriptif hasil belajar dengan SPSS

Tabel 4.6  
Hasil analisis data Minat Belajar Siswa untuk kelas X<sub>1</sub> (Kelas  
Eksperimen) dengan menggunakan SPSS.

Minat		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		102,0667
Std. Deviation		10,71359
Variance		114,781
Minimum		88,00
Maximum		115,00
Sum		1531,00

Dari perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa setelah diberikan adalah 102,07, standar deviasi adalah 10,71 dan varians adalah 114,78. Adapun kategori minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

### Kategori Minat Belajar pada Kelas Eksperimen

Skor soal maksimum = 120

Skor soal minimum = 30

Jumlah Pernyataan = 30

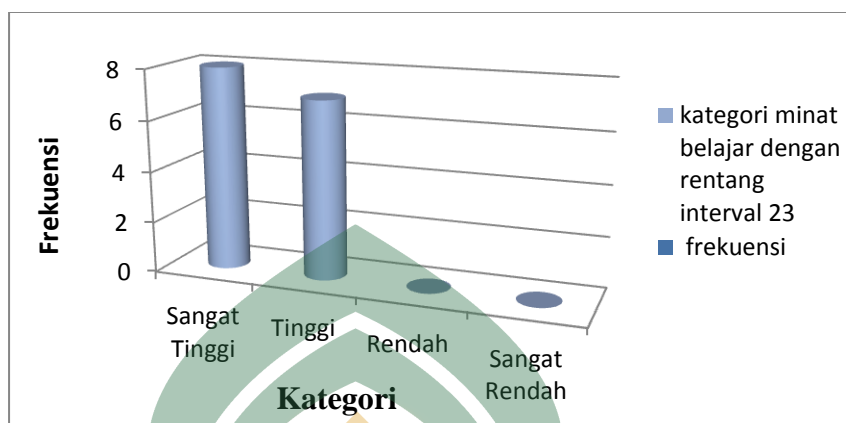
Untuk Kategori Minat Belajar:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{120 - 30}{4} \\ &= 22,5 \text{ (dibulatkan menjadi 23)} \end{aligned}$$

Tabel 4.7  
Kategori Minat Belajar Siswa kelas X<sub>1</sub> (Kelas Eksperimen)

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	30 – 52	0	0	Sangat Rendah
2	53 – 75	0	0	Rendah
3	76 – 98	7	47	Tinggi
4	99 – 120	8	53	Sangat Tinggi
Jumlah		15	100 %	

Grafik 4.1  
Kategori minat belajar Siswa kelas  $X_1$  (*Kelas Eksperimen*)



Berdasarkan pengkategorian minat belajar siswa pada tabel 4.4 dan grafik 4.1, menunjukkan bahwa 53 % dari 15 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 47 % pada kategori tinggi, dan pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu pada 0 %, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inquiri terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an dikategorikan sangat tinggi.

#### b. Kelas Kontrol

Hasil analisis data *posstest* kelas  $X_2$  setelah diterapkan model pembelajaran Inquiri Terbimbing Tanpa Terintegrasi Ayat-ayat al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah DDI Baruga Kab. Majene, penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa kelas  $X_2$  Madrasah Aliyah DDI Baruga Kab. Majene, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Data Hasil Penilaian Minat Belajar pada siswa kelas  $X_2$  (*Kelas Kontrol*).

NO	NAMA	JUMLAH SKOR
1	MUH HASRIL	100
2	FANI AMALIAH	95
3	ARLINA	92
4	RABIANA	92
5	SUKMAWATI	90
6	RATI MAHMUDDIN	80
7	MARDAWIAH	89
8	KALSUM YUSUF	91
9	RAHMATIA	92
10	MASNIA NENGSIH	80
11	NURHAYATI	91
12	MUH. ALWI	80
13	ABD. RAHMAT	95
14	MUSAWWIR	91
15	SAHARUDDIN	90
JUMLAH		1348

Sumber: Data hasil penelitian peserta didik kelas  $X_2$  MA DDI Baruga Kab. Majene tahun 2015.

Dari table 4.4 dapat dilihat minat belajar siswa pada saat diberikan perlakuan (posttest). Maka untuk mengetahui rata-rata minat belajar siswa, besar standar deviasi dan kategori siswa setelah diterapkan *model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an* dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Membuat Tabel Frekuensi

Tabel 4.9  
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas Kontrol (*Kelas Kontrol*)

NO	Xi	Fi	Xi.Fi	$Xi - \bar{X}$	$(Xi - \bar{X})^2$	$fi(Xi - \bar{X})^2$
1	100	1	100	10,13	102,62	102,67
2	95	2	190	5,13	26,32	52,63
3	92	3	276	2,13	4,54	13,61
4	91	3	273	1,13	1,28	3,83
5	90	2	180	0,13	0,017	0,03
6	89	1	89	-0,87	0,76	0,76
7	80	3	240	-9,87	97,47	292,25
Jumlah	637	15	1348	7,91	232,94	465,73

### 2) Menghitung Rata – Rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1348}{15}$$

$$= 89,87$$

### 3) Menghitung Standar Deviasi:

$$Sd = \frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{465,73}{15-1}$$

$$= 33,27$$

$$Sd = \sqrt{33,27}$$

$$Sd = 5,77$$



#### 4) Menghitung Varians

$$S^2 = (5,77)^2 = 33,29$$

#### 5) Koefisien Variasi

$$KV = \frac{\text{standar deviasi}}{\text{rata - rata}} \times 100\%$$

$$KV = \frac{5,77}{89,87} \times 100\% = 6,42 \%$$

#### 6) Analisis Deskriptif Minat Belajar dengan Spss

Tabel 4.10

Hasil Analisis Data Minat Belajar Siswa Untuk Kelas X<sub>2</sub> (Kontrol) dengan Menggunakan SPSS.

Statistics		
minat_belajar		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		89,87
Median		91,00
Std. Deviation		5,768
Variance		33,267
Range		20
Minimum		80
Maximum		100
Sum		1348

Dari perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa setelah diberikan adalah 121,07, standar deviasi adalah 32,81 dan varians adalah 1,076. Adapun kategori minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

### Kategori Minat Belajar pada Kelas Kontrol

Skor soal maksimum = 120

Skor soal minimum = 30

Jumlah pernyataan = 30

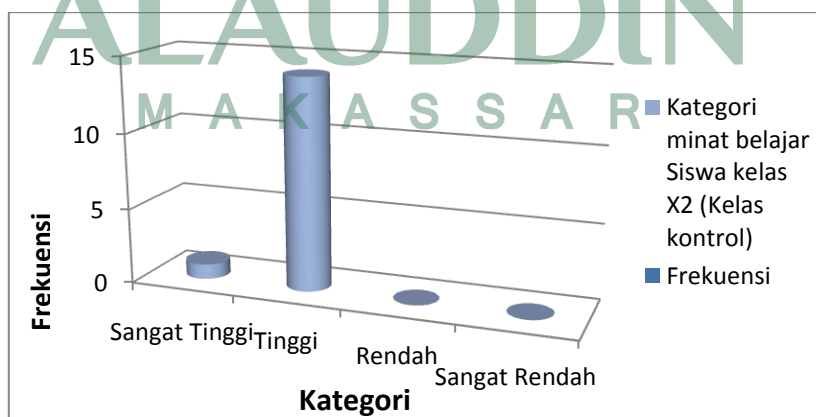
Untuk Kategori Minat Belajar:

$$\begin{aligned}\text{Rentang Interval} &= \frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{120 - 30}{4} \\ &= 22,5 \text{ (dibulatkan menjadi 23)}.\end{aligned}$$

Tabel 4.11  
Kategori Minat Belajar Siswa kelas X<sub>2</sub> (Kontrol)

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	30 – 52	0	0	Sangat Rendah
2	53 – 75	0	0	Rendah
3	76 – 98	14	93	Tinggi
4	99 – 120	1	7	Sangat Tinggi
Jumlah		15	100 %	

Grafik 4.2  
Kategori minat belajar Siswa kelas X<sub>2</sub> (Kontrol)



Berdasarkan pengkategorian minat belajar siswa pada tabel 4.7 dan grafik 4.2, menunjukkan bahwa 7 % dari 15 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 93 % pada kategori tinggi, 0 % pada kategori rendah dan 0 % pada kategori sangat rendah, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inquiri terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an dikategorikan tinggi.

## 2. UJI PERSYARATAN ANALISIS

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.

#### 1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Dengan menggunakan uji Lilifors, diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Tabel 4.12  
Hasil Uji Normalitas (*Kelas Eksperimen*) dengan Menggunakan Uji Liliefors

No	Skor (x)	f <sub>i</sub>	f <sub>K</sub>	$\sum f_i$	$\frac{s(x)}{f_k} = \frac{f_k}{\sum f_i}$	Sd	$x_i - x$	$\frac{Z}{=x_i - x/Sd}$	Z tabel	Fo (x) = 0,5 - Z table	D = maks f <sub>o</sub> (x) - s(x)
1.	115	3	3	15	0,2	10,71	12,93	1,21	0,3869	0,1131	0,0869
2.	113	2	5	15	0,33	10,71	10,93	1,02	0,3461	0,1539	0,1761
3.	106	3	8	15	0,53	10,71	3,93	0,37	0,1443	0,3557	0,1743
4.	97	1	9	15	0,60	10,71	-5,07	-0,47	0,1808	0,6808	0,0808

5.	95	1	10	15	0,67	10,71	-7,07	-0,66	0,2454	0,7454	0,0754
6.	92	2	12	15	0,80	10,71	-10,07	-0,94	0,3264	0,8264	0,0264
7.	90	1	13	15	0,87	10,71	-12,07	-1,13	0,3686	0,8686	0,0014
8.	88	2	15	15	1,00	10,71	-14,07	-1,31	0,4049	0,9049	0,0951
Jml	796	1 5	75								

### Menentukan nilai D tabel:

$$D_{\text{tabel}} = D_{(N)(\alpha)} = D_{(15)(0,05)} = 0,338$$

Pengambilan kesimpulan didasarkan pada: jika  $D_{\text{hitung}} > D_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau data tidak terdistribusi Normal dan Jika  $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima atau data terdistribusi Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $D_{\text{hitung}} = 0,18$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sehingga disimpulkan  $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Dengan menggunakan *SPSS*, diperoleh hasil analisis uji normalitas sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas (Kelas Eksperimen) Dengan *SPSS*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Minat	,180	15	,200*	,862	15	,026

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jika nilai signifikan pada tabel kolmogorov smirnov  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan pada tabel kolmogorov smirnov  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau data tidak terdistribusi normal. Dari tabel diatas untuk kelas eksperimen taraf signifikannya  $> 0,05$  yaitu  $(0,200 > 0,05)$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Dengan menggunakan uji Lilifors, diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Hasil Uji Normalitas (Kelas Kontrol) dengan Menggunakan Uji Liliefors

No	Skor (x)	Fi	f K	$\sum fi$	$s(x) = \frac{fk}{\sum fi}$	Sd	$xi - x$	$Z = \frac{xi - x}{Sd}$	Z tabel	$F_o(x) = 0,5 - Z \text{ table}$	$D = \max f_o(x) - s(x) $
1	100	1	1	15	0,07	5,77	10,13	1,76	0,4599	0,0401	0,02
2	95	2	3	15	0,20	5,77	5,13	0,89	0,3106	0,1894	0,01
3	92	3	6	15	0,40	5,77	2,13	0,37	0,1406	0,3594	0,04
4	91	3	9	15	0,60	5,77	1,13	0,19	0,0753	0,4247	0,17
5	90	2	11	15	0,73	5,77	0,13	0,02	0,008	0,492	0,24
6	89	1	12	15	0,80	5,77	-0,87	-0,15	0,0596	0,5596	0,24
7	80	3	15	15	1,00	5,77	-9,87	-1,71	0,4564	0,9564	0,04
	637	15									

Menentukan nilai D tabel:

$$D_{\text{tabel}} = D_{(N)(\alpha)} = D_{(15)(0,05)} = 0,338$$

Pengambilan kesimpulan didasarkan pada: jika  $D_{\text{hitung}} > D_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau data tidak terdistribusi Normal dan Jika  $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima atau data terdistribusi Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $D_{hitung} = 0,24$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sehingga disimpulkan  $D_{hitung} > D_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Dengan menggunakan *SPSS*, diperoleh hasil analisis uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Hasil Uji Normalitas Dengan *SPSS*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
minat_belajar	,243	15	,018	,860	15	,024

a. Lilliefors Significance Correction

Jika nilai signifikan pada tabel kolmogorov smirnov  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan pada tabel kolmogorov smirnov  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau data tidak terdistribusi normal. Dari tabel diatas untuk kelas kontrol taraf signifikannya  $< 0,05$  yaitu  $(0,018 < 0,05)$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Untuk melakukan pengujian homogenitas dapat dilakukan sebagai berikut:

Standar deviasi kelas eksperimen = 10,71

Varians kelas eksperimen = 114,78

Standar deviasi kelas kontrol = 5,77

Varians kelas kontrol = 33,29

Menentukan nilai  $F_{Hitung}$ :

$$F = \frac{S_{max}^2}{S_{min}^2}$$

$$F = \frac{114,78}{33,29}$$

$$F = 3,44$$

Menentukan nilai  $F_{Tabel}$ :

$$F_{(\alpha)(k)(n-1)} = F_{(0,05)(2)(15-1)} = 2,48$$

Tabel 4.16

Hasil Uji Homogenitas dengan Cara Manual

Nilai hasil <i>gian kelas</i>	$F_{tabel}$	$F_{hitung}$	Kesimpulan
Eksperimen dan kontrol	2,48	3,44	Tidak Homogen

Pengambilan kesimpulan didasarkan pada: Jika  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau sampelnya tidak homogen dan Jika  $F_{Hitung} < F_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau sampelnya homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,44$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak Homogen.

Sedangkan dengan menggunakan *SPSS*, diperoleh hasil analisis uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.17  
Hasil Uji Homogenitas Dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances			
Eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
15,504	1	28	,000

Jika nilai signifikan pada tabel lavene statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data homogen sedangkan jika nilai signifikan pada tabel lavene statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau data tidak homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai gian kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan data tidak homogen.

### c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian data normalitas dan data homogen bahwa data tersebut tidak homogen maka langkah statistik analisis yang digunakan adalah *statistik non parametris*. Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji Kolmogrov Smirnov yang dihitung dengan langkah-langkah berikut:

#### Menentukan hipotesis,

$H_a$ : Ada perbedaan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi dan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran terhadap minat belajar fisika siswa kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene.

$H_0$ : Tidak ada perbedaan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi dan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran terhadap minat belajar fisika siswa kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene.



### Menentukan Nilai Kolmogorov Smirnov Hitung ( $D_{hitung}$ )

Tabel 4.18  
Data *Posstest* Kelas  $X_1$  (Kelas Eksperimen) dan Kelas  $X_2$  (Kelas Kontrol)

Nilai	Frekuensi $N_{X_1}$	Frekuensi $N_{X_2}$	$S_1(X)$	$S_2(X)$	$ S_1(X) - S_2(X) $
80	0	3	0/15	3/15	0,20
88	2	0	2/15	3/15	0,07
89	0	1	2/15	4/15	0,13
90	1	2	3/15	6/15	0,20
91	0	3	3/15	9/15	0,40
92	2	3	5/15	12/15	0,47
95	1	2	6/15	14/15	0,53
97	1	0	7/15	14/15	0,47
100	0	1	7/15	15/15	0,53
106	3	0	10/15	15/15	0,33
113	2	0	12/15	15/15	0,20
115	3	0	15/15	15/15	0

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai  $|S_1(X) - S_2(X)|$  terbesar atau nilai kolmogorov smirnov hitung ( $D_{hitung}$ ) adalah 0,53.

### Membandingkan $D_{hitung}$ dan $D_{tabel}$

#### Mencari $D_{tabel}$ ,

Untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi (standar untuk perhitungan di SPSS), Kolmogorov Smirnov tabel bisa dihitung dengan rumus:<sup>71</sup>

$$D = 1,36 \sqrt{\frac{m+n}{m.n}}$$

<sup>71</sup> Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Non Parametrik*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 129.

$$D = 1,36 \sqrt{\frac{15 + 15}{15.15}}$$

$$D = 1,36 \sqrt{0,13}$$

$$D = 1,36 (0,36)$$

$$D = 0,48$$

Tabel 4.19  
Hasil Analisis Uji Hipotesis dengan Uji Kolmogorov Smirnov

HIPOTESIS	$D_{tabel}$	$D_{hitung}$	KESIMPULAN
Ada perbedaan setelah diterapkan model pembelajaran <i>inkuiri</i> terbimbing terintegrasi dan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran terhadap minat belajar fisika siswa kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene.	0,48	0,53	Ho ditolak

Pengambilan kesimpulan didasarkan pada: jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### Keputusan:

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $D_{hitung} > D_{tabel}$  ( $0,53 > 0,48$ ). Dengan demikian ada perbedaan minat belajar setelah diterapkan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terintegrasi dan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an terhadap minat belajar fisika kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene.

#### Analisis dengan SPSS

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil analisis uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.20  
Hasil Analisis Uji Hipotesis dengan Menggunakan SPSS

Test Statistics <sup>a</sup>		minat_belajar
Most Extreme Differences	Absolute	,533
	Positive	,000
	Negative	-,533
Kolmogorov-Smirnov Z		1,461
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028

a. Grouping Variable: kelas

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan; jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Karena  $0,028 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Quran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran.

### C. Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah *Pre-experimental Design* dengan desain *the Static Group Comparison*, yaitu dengan menggunakan 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimennya adalah kelas  $X_1$  diterapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Quran dan kelas kontrolnya adalah kelas  $X_2$  dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran.

Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Observasi Kegiatan siswa, dan lembar angket

minat siswa. Sebelum melakukan penelitian, instrumen tersebut telah divalidasi oleh tim validator. Berdasarkan hasil validasi beberapa instrumen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen tersebut valid atau dapat digunakan dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan peneliti dan kegiatan siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan oleh peneliti langsung sesuai dengan RPP dan diobservasi oleh guru mata pelajaran fisika MA DDI Baruga. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa rata-rata untuk kelas eksperimen memperoleh 93,5% dan kelas kontrol memperoleh 65,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif dan 100% kegiatan peneliti serta kegiatan siswa sesuai dengan sintaks Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

*(hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada lampiran 2.3 dan 2.4)*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa statistik yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistik nonparametrik, yaitu Uji Kolmogorov Smirnov. Hal ini disebabkan karena data hasil setelah penerapan model pembelajaran tidak terdistribusi normal dan tidak homogen.

### Perbedaan Minat Belajar Antara Siswa Yang Diajar dengan Model Pembelajaran *inquiry* Terbimbing Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Quran dan Tanpa Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Quran

Perbandingan minat belajar yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an (kelas eksperimen) dan tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an (kelas kontrol) dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.3  
Perbandingan Minat Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar grafik diatas, perbandingan minat siswa antara kelas eksperimen yaitu minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an dan kelas kontrol yaitu minat belajar dengan menggunakan *inquiry* terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an terdapat perbedaan yaitu pada kategori sangat tinggi untuk kelas eksperimen memperoleh 53% sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh 7% dan pada kategori tinggi untuk kelas eksperimen memperoleh 47% dan kelas kontrol memperoleh 93% dan kedua kelas tidak memperoleh kategori rendah dan sangat rendah atau kedua-

duanya memperoleh 0%. Sehingga disimpulkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dan kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh besarnya  $D_{hitung} = 0,53$  dan  $D_{tabel} = 0,48$ . Untuk kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$ . Karena  $(0,53 > 0,48)$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS hasil yang diperoleh probabilitas  $< 0,05$  yaitu  $0,028 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata minat belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Quran dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran terhadap minat belajar fisika kelas X MA DDI Baruga Kab. Majene.

Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka. Metode ini juga dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya (tahan lama dalam ingatan) menjadi lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan Ni Putu Nita Suardiantini dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) siswa diberi kesempatan yang luas untuk melakukan eksperimen, diskusi, mengemukakan gagasan-gagasan untuk membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya, dalam penelitiannya diperoleh hasil yaitu ( $Z = -4,868$ ,  $p = 0,000 < 0,05$ ).<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Ni Putu Nita Suardiantini, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) Divariasikan Dengan Media Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Biologi Siswa*

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hermawati, yang mengemukakan bahwa dengan pembelajaran inkuiri yang menuntut mengembangkan proses pembelajarannya sangat didukung oleh minat siswa terhadap pelajaran, dan terlihat bahwa minat sangat berkontribusi dalam aktifitas atau keberhasilan belajar siswa, dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu ( $F=25,652$ ,  $p=0,001<0,005$ ).<sup>73</sup>




---

*Kelas VII Smp PGRI 4 Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014*, (Denpasar: Universitas Mahasaraswati, 2014), h. 58.

<sup>73</sup> Hermawati, N.W.M. (2012). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa SMA ditinjau dari minat belajar siswa*. Dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Pascasarjana Undiksha. Tersedia pada [http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/488](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/488). Diakses tanggal 21 Maret 2016.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian analisis statistik dan pembahasan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa kelas  $X_1$  MA DDI Baruga Kab. Majene dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an memperoleh nilai rata-rata sebesar 102,07 dengan kategori sangat tinggi yang diperoleh sebesar 53% dan pada kategori tinggi sebesar 47% sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah sebesar 0%, sehingga kelas ini berada pada kategori sangat tinggi.
2. Minat belajar siswa kelas  $X_2$  MA DDI Baruga Kab. Majene dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,87 dengan kategori sangat tinggi yang diperoleh sebesar 7 % dan pada kategori tinggi sebesar 93% sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah sebesar 0 %, sehingga kelas ini berada pada kategori tinggi.
3. Ada perbedaan minat belajar fisika antara kelas  $X_1$  yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Quran dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing tanpa terintegrasi ayat-ayat al-Quran kelas  $X_2$  Ma DDI Baruga Kab. Majene karena berdasarkan hasil analisis yang diperoleh  $D_{hitung} > D_{tabel}$  ( $0,53 > 0,48$ ) sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan dengan menggunakan *SPSS* hasil yang diperoleh dimana probabilitas  $< 0,05$  yakni  $0,028 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.



### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian bahwa model pembelajaran *inquiry* terbimbing terintegrasi ayat-ayat al-Qur'an dapat mempengaruhi minat belajar fisika siswa khususnya pondok pesantren atau sekolah agama islam lainnya, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya melakukan model pembelajaran seperti peneliti lakukan agar mata pelajaran fisika untuk siswa lebih mudah dipahami namun dapat pula memberi perenungan ayat-ayat kauniah terhadap siswa.
2. Bagi guru diharapkan agar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar siswa lebih tertarik dan tidak merasakan kebosanan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran fisika.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi lainnya sesuai dengan model pembelajaran yang peneliti lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror Mukhlas, Afif. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Mind Map pada Materi Bangun Ruang Kelas V MI Yappi Gedad 2Playen Gunung Kidul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Alberta, *Focus on inkuiri: A Teacher's Guide to Implementing Inkuiri-Based Learning*, Canada: Alberta Learning, 2004.
- Ali, Siddin dan Khairuddin, *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: UNM, 2012.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Budiyarti, Yeti. *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Colburn, Alan, *An Inquiry Primer*. [http://www.ubclts.com/docs/Inquiry\\_Primer.pdf](http://www.ubclts.com/docs/Inquiry_Primer.pdf) (22 maret 2016).
- Craswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi).
- Department of Education, "Teaching and Learning Models"  
<http://www.det.wa.edu.au/curriculumsupport/giftedandtalented/detcms/navigation/identification-provision-inclusivity-monitoring-and-assessment/provision/teaching-learning-models/> (22 Maret 2016).
- Dwiridal, Letmi. *Nabi Muhammad Saw Pertama Mengenal Gravitasi (Bukti Al-Qur'an Itu Wahyu Allah Swt)*, <http://fisika.fmipa.unp.ac.id/?p=413>
- El-Fandy, Muhammad Jamaluddin. *On Cosmic Verses in the Quran (Al-Quran Tentang Alam Semesta)*, terj. Abdul Bar Salim, Cet. III; 2000.
- Herdian. "Model Pembelajaran Inkuiri".  
<https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/> (7 September 2015).
- Hermawati, N.W.M. (2012). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa SMA ditinjau dari minat*

*belajar siswa*. Dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Pascasarjana Undiksha. Tersedia pada [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/488](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ipa/article/view/488). (21 Maret 2016).

Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Jauhar, Mohammad. *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustakaraya, 2011.

“Just Science Now”, *What Is Inquiry?*, <http://www.justsciencenow.com/inquiry/> (4 Mei 2016).

Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.

Muda, Abi. “Ayat dan Hadits Populer Tentang Anjuran Menuntut Ilmu”. <http://www.abimuda.com/2014/11/ayat-dan-hadits-populer-tentang-anjuran.html> (31 November 2015).

Mulyatiningsih, Endang. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013

Nasution, Nurhamidah. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Menggunakan Macromedia Flash Player Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom*. Medan: FMIPA UNIMED, 2014.

Natalina, Mariani, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA<sub>5</sub> SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012*. Lampung: FMIPA, 2013.

Ni Putu Nita Suardiantini, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) Divariasikan Dengan Media Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Biologi Siswa Kelas Vii Smp Pgri 4 Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014*, Denpasar: Universitas Mahasaraswati, 2014.

Purwanto, Agus. *Nalar Ayat-ayat Semesta*. Bandung: Mizan Pustaka, 2012.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Rusman, *Model-model Pembelajaran*, edisi kedua (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 144.

Sani, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, t.th.

- Sani, Ridwan Abdullah. *Sains berbasis AlQuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Shaffat, Idri. *Optimized Learning Strategi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Sofiani, Erlina. *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: PT.Rineka cipta, 1992.
- Sudjana, *metode statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. XIII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Thayyib, Haji Lalu Ibrahim M., *Keajaiban Sains Islam* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2010.
- Wijayanti, Dwi Nur. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III di MI Yappi Wiyoko Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Yasin, Salehuddin dan Borahima. *Pengelolaan Pembelajaran*. Makassar: Alauddin press, 2010.
- Zuriyani, Elsy. *Jurnal Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA* Palembang: Widiyaiswara BDK, t.th.

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**MA DDI BARUGA KAB. MAJENE**







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## RIWAYAT HIDUP



**NURLINA DAHLAN** Lahir di Majene pada tanggal 06 November 1994. Alamat Kel. Baruga Barat Kec. Banggae Timur Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat. Merupakan anak ketiga dari Enam bersaudara dari pasangan **Dahlan A.Ma.Pd** dan **St. Fatimah S.Pd.I.**

Memulai pendidikan formal di SDN 36 Baruga tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Mts PonPes I.U DDI Baruga, dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA PonPes I.U DDI Baruga, kemudian tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis diterima pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui penerimaan mahasiswa dengan jalur Ujian Tulis UMB di UIN Alauddin Makassar. Penulis berharap agar ilmu yang diperoleh dapat tersalurkan dan bermamfaat bagi orang lain serta dapat meraih ilmu dan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R